

**PERAN MUHAMMADIYAH DAN PARTAI KEADILAN SEJAHTERA  
DALAM MEMBENTUK KELUARGA SAKINAH PADA MASYARAKAT  
MATRILINEAL DI KOTA PADANG**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**Muhammad Ramadhan Al Fikri**

**NIM 16210115**



**PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM**

**FAKULTAS SYARIAH**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2020**

**PERAN MUHAMMADIYAH DAN PARTAI KEADILAN SEJAHTERA  
DALAM MEMBENTUK KELUARGA SAKINAH PADA MASYARAKAT  
MATRILINEAL DI KOTA PADANG**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**Muhammad Ramadhan Al Fikri**

**NIM 16210115**



**PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM**

**FAKULTAS SYARIAH**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2020**

**PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab terhadap pengembangan keilmuan, Penulis menyatakan bahwa skripsi dengan judul

**PERAN MUHAMMADIYAH DAN PARTAI KEADILAN SEJAHTERA  
DALAM MEMBENTUK KELUARGA SAKINAH PADA MASYARAKAT  
MATRILINEAL DI KOTA PADANG**

Benar-benar merupakan karya ilmiah yang disusun sendiri, bukan duplikat atau memindah data milik orang lain, kecuali yang di sebutkan referensinya secara benar. Jika di kemudian hari terbukti disusun orang lain, ada penjiplakan, duplikasi, atau memindah data orang lain, baik secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar sarjana yang saya peroleh karenanya, batal demi hukum.

Malang, 21 Februari 2020



.....d Ramadhan Al Fikri  
NIM 16210115

HALAMAN PERSETUJUAN

Setelah membaca dan mengoreksi skripsi saudara Muhammad Ramadhan Ai Fikri NIM: 16210115 Program Studi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul :

**PERAN MUHAMMADIYAH DAN PARTAI Keadilan Sejahtera  
DALAM MEMBENTUK KELUARGA SAKINAH PADA MASYARAKAT  
MATRILINEAL DI KOTA PADANG**

Maka pembimbing menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah untuk diajukan dan diuji pada Majelis Dewan Penguji.

Mengetah  
Ketua Program Studi  
Hukum Keluarga Islam



Dr. Sudirman, M.A.  
NIP. 19770822200005011003

Malang, 05 Februari 2020  
Dosen Pembimbing,

Faridatus Suhadak, M.HI  
NIP. 197904072009012006

PENGESAHAN SKRIPSI

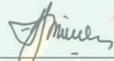
Dewan Penguji Skripsi saudara Muhammad Ramadhan Al Fikri NIM: 16210115,  
Program Studi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul :

**PERAN MUHAMMADIYAH DAN PARTAI Keadilan Sejahtera  
DALAM MEMBENTUK KELUARGA SAKINAH PADA MASYARAKAT  
MATRILINEAL DI KOTA PADANG**

Telah dinyatakan LULUS dengan nilai 85 (A).

Dewan Penguji :

1. Prof. Dr. Hj. Mufidah Ch, M.Ag.  
NIP. 196009101989032001

  
(Ketua)

2. Faridatus Suhadak, M.HI.  
NIP.197904072009012006

  
(Sekretaris)

3. Prof. Dr. Hj. Umi Sumbulah, M.Ag.  
NIP. 197108261998032002

  
(Penguji Utama)

Malang, 21 Februari 2020  
Dekan,

  
Dr. Saifulloh, S.H.M.Hum  
NIP. 196512052000031001

## MOTTO

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ

فِي ذَلِكَ لآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: *“Dan di antara ayat-ayat-Nya ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu merasa nyaman kepadanya, dan dijadikan-Nya di antaramu mawadah dan rahmah. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berpikir”*

[QS: Ar- Rum: 21]

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim,*

*Alhamd li Allâhi Rabb al-'Âlamîn, lâ Hawl walâ Quwwat illâ bi Allâh al'Âliyy al-'Âdhîm,* dengan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya penulisan skripsi yang berjudul “Peran Muhammadiyah dan Partai Keadilan Sejahtera Dalam Membentuk Keluarga Sakinah Pada Masyarakat Matilineal Di Kota Padang” dapat diselesaikan dengan curahan kasih sayang-Nya, kedamaian dan ketenangan jiwa. Shalawat dan salam kita haturkan kepada Baginda kita yakni Nabi Muhammad SAW yang telah mengajarkan kita tentang dari alam kegelapan menuju alam terang menderang di dalam kehidupan ini. Semoga kita tergolong orang-orang yang beriman dan mendapatkan syafaat dari beliau di hari akhir kelak. Amien...

Dengan segala daya dan upaya serta bantuan, bimbingan maupun pengarahan dan hasil diskusi dari pelbagai pihak dalam proses penulisan skripsi ini, maka dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tiada batas kepada:

1. Prof. Dr. H. Abdul Haris, M. Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Syaifullah, SH, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Dr. Sudirman, MA, selaku Ketua Program Studi Hukum Keluarga Islam (Al Ahwal Al Syakhshiyah) Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Faridatus Suhadak, M.HI, selaku dosen pembimbing penulis. Syukron katsîr penulis haturkan atas waktu yang telah beliau limpahkan untuk bimbingan, arahan, serta motivasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Abdul Azis, M.HI, selaku dosen wali penulis selama menempuh kuliah di Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Terima kasih penulis haturkan kepada beliau yang telah memberikan bimbingan, saran, serta motivasi selama menempuh perkuliahan.
6. Segenap Dosen Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah menyampaikan pengajaran, mendidik, membimbing, serta mengamalkan ilmunya dengan ikhlas. Semoga Allah swt memberikan pahalaNya yang sepadan kepada beliau semua.
7. Staf serta Karyawan Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, penulis ucapkan terimakasih atas partisipasinya dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Kepada Ketua Muhammadiyah Sumatera Barat, Ketua DPD PKS Padang, Kepala Suku Kecamatan Koto Tangah Padang, Ketua Aisyiyah Kota Padang, Ketua BPKK PKS Kota Padang, Bundo Kandung Kota Padang sebagai narasumber yang telah meluangkan waktu kepada penulis untuk memberikan informasi dan pendapatnya.

9. Terkhusus untuk kedua orang tua tercinta Ayah Budiman Munazir S.Ag, MM dan ibunda dr. Elyanti Fejri Anwar terimakasih atas bimbingan, kasih sayang serta doá yang ayah dan Ibu panjatkan sehingga Allah membukakan jalan kemudahan bagiku.
10. Untuk kakak-kakak dan adik- adik saya yang selalu memberikan bantuan dukungan, motivasi, dan do'a sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
11. Temanku Firman, Wildan, Akmal, Iqbal yang telah menemani perjalanan saya untuk mengambil data, serta teman-temanku seperjuangan AS angkatan 2016 yang lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.
12. Teman- Teman Organisasi LDK- At- Tarbiyah dan HIMAMI (Himpunan Mahasiswa Minang Kabau) yang selalu memberi motivasi dan saran dalam penyelesaian skripsi ini.
13. Teman- Teman Asrama Tahfidz ku Baitul Quran dan Jaisyu Quran yang selalu memberi semangat agar tetap Istiqomah dalam Penyelesaian Skripsi ini.
14. Sahabat Terbaik saya dari STAIPIQ Sumbar yang selalu memberi contoh kepada diri saya untuk selalu bangkit dari kemalasan, dan selalu memberi sokongan kepada saya dari awal hingga akhir pembuatan skripsi ini.

Semoga apa yang telah saya peroleh selama kuliah di Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang ini, bisa bermanfaat bagi

semua pembaca, khususnya bagi saya pribadi. Disini penulis sebagai manusia biasa yang tak pernah luput dari salah dan dosa, menyadari bahwasannya skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharap kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Malang, 21 Februari 2020

Penulis,



Muhammad Ramadhan Al Fikri  
NIM 16210115

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi adalah pemindahan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemahan Bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ini ialah nama Arab dari bangsa Arab, sedangkan nama Arab dari selain bangsa selain Arab ditulis sebagaimana ejaan Bahasa nasionalnya, atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadi rujukan. Pedoman transliterasi ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1998, No. 158/1987 dan 0543. b/U/1987, sebagaimana tertera Dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (A Guide Arabic Transliteration), INIS Fellow 1992.

### A. Konsonan

ا = tidak diambangkan	ض = dl
ب = b	ط = th
ت = t	ظ = dh
ث = ts	ع = '(komamenghadapkeatas)
ج = j	غ = gh
ح = h	ف = f
خ = kh	ق = q

د = d	ك = k
ذ = dz	ل = l
ر = r	م = m
ز = z	ن = n
س = s	و = w
ش = sy	ه = h
ص = sh	ي = y

Hamzah (ة) yang sering dilambangkan dengan alif, apabila terletak di awal kata maka dalam transliterasinya mengikuti vokalnya, tidak dilambangkan, namun apabila terletak di tengah atau akhir kata, maka dilambangkan dengan tanda koma di atas ('), berbalik dengan koma (') untuk pengganti lambang "ع" .

## B. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan "a", *kasrah* dengan "i", *dlommah* dengan "u," sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = â	misalnya قال	menjadi	qâla
Vokal (i) panjang = î	misalnya قيل	menjadi	qîla
Vokal (u) panjang = û	misalnya دون	menjadi	dûna

Khusus untuk bacaan ya' nisbat maka tidak boleh digantikan dengan " î ", melainkan tetap ditulis dengan "iy" agar dapat menggambarkan ya' nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya' setelah *fathah* ditulis dengan " aw" dan " ay" . Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = و-	misalnya قول	menjadi	qawlun
Diftong (ay) = ـيـ	misalnya خير	menjadi	khayrun

### C. Ta' marbûthah (ة)

Ta' marbûthah ditransliterasikan dengan "t" jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila ta' marbûthah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan "h" misalnya الرسالة للمدرسة menjadi alrisalat li al-mudarrisah, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan mudlaf dan mudlaf ilayh, maka ditransliterasikan dengan menggunakan t yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi fi rahmatillâh.

### D. Kata Sandang dan Lafdh al-Jalâlah

Kata sandang berupa "al" (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan "al" dalam lafadh jalâlah yang berada di tengah-tengah kalimat yang di sandarkan (idhafah) maka dihilangkan. Perhatikan contohcontoh berikut ini:

1. Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan ...
2. Al-Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan ...
3. Masyâ' Allâh kâna wa mâ lam yasya' lam yakun.
4. Billâh 'azza wa jalla.

#### **E. Nama dan Kata Arab Terindonesiakan**

Pada prinsipnya setiap kata yang berasal dari bahasa Arab harus ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Apa bila kata tersebut merupakan nama Arab dari orang Indo nesia atau bahasa Arab yang sudah terindonesiakan, tidak perlu ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Perhatikan contoh berikut:

“...Abdurrahman Wahid, mantan Presiden RI keempat, dan Amin Rais, mantan Ketua MPR pada masa yang sama, telah melakukan kesepakatan untuk menghapuskan nepotisme, kolusi dan korupsi dari muka bumi Indonesia, dengan salah satu caranya melalui pengintensifan salat di berbagai kantor pemerintahan, namun ...”

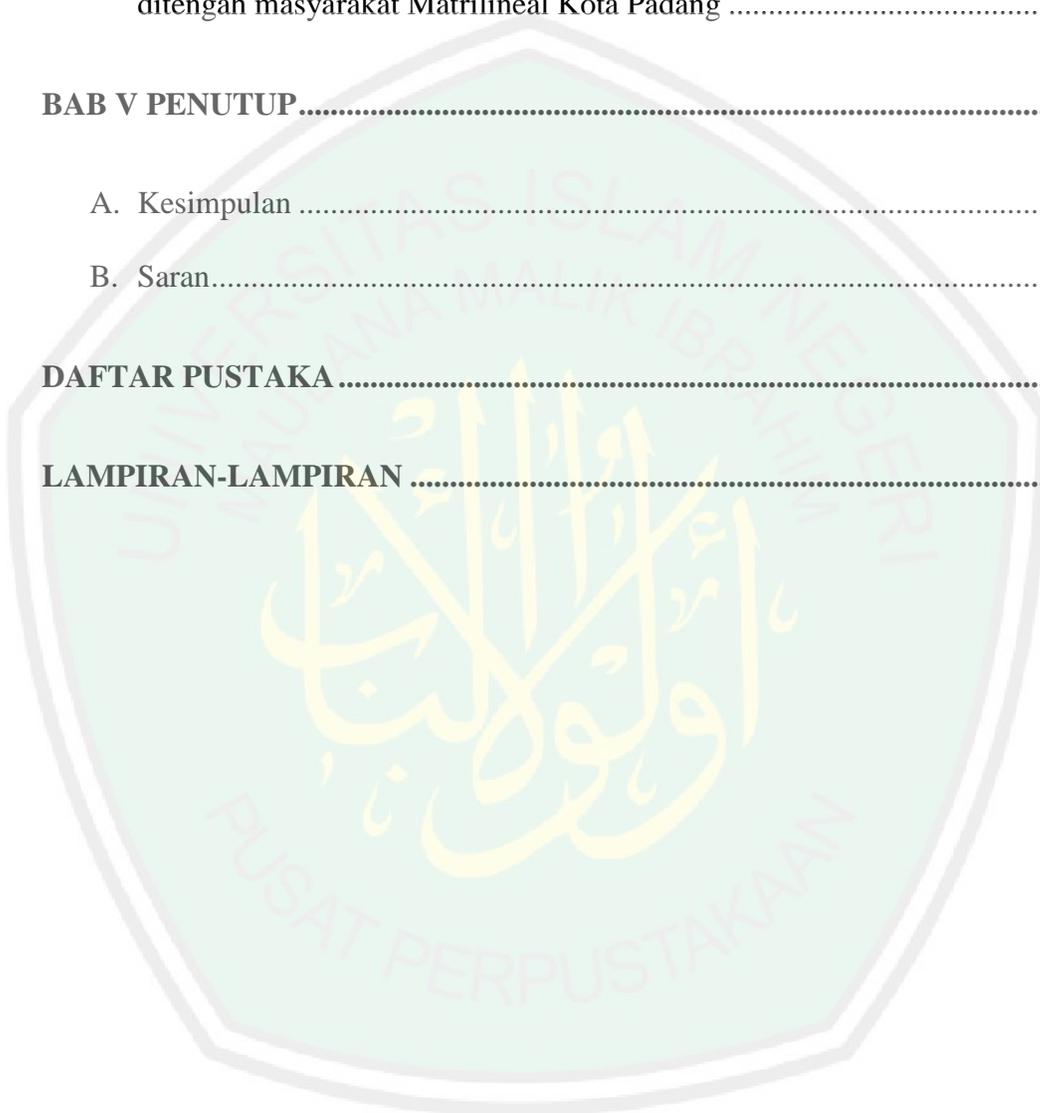
Perhatikan penulisan nama “Abdurrahman Wahid,” “Amin Rais” dan kata “salat” ditulis dengan menggunakan tata cara penulisan bahasa Indonesia yang disesuaikan dengan penulisan namanya. Kata-kata tersebut sekalipun ber asal dari bahasa Arab, namun ia berupa nama dari orang Indo nesia dan terindonesiakan, untuk itu tidak ditulis dengan cara “Abd al-Rahmân Wahîd,” “Amîn Raîs,” dan bukan ditulis dengan “shalât.”

**DAFTAR ISI**

<b>HALAMAN COVER JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xvii</b>
<b>ABSTRACK .....</b>	<b>xviii</b>
<b>ملخص البحث.....</b>	<b>xix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Definisi Operasional.....	6
F. Sistematika Penulisan .....	7

<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>10</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	10
B. Kerangka Teori.....	15
1. Keluarga .....	15
2. Pengertian Keluarga .....	15
3. Ekologi Keluarga .....	16
4. Pengertian Keluarga Sakinah .....	16
5. Relasi Hubungan Suami Istri .....	19
6. equality .....	19
7. <i>Matrilineal</i> .....	21
8. Sejarah <i>Matrilineal</i> .....	20
9. Teori Peran .....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>27</b>
A. Jenis Penelitian.....	27
B. Pendekatan Penelitian .....	28
C. Lokasi Penelitian.....	29
D. Sumber Data.....	29
E. Metode Pengambilan Data .....	10
F. Metode Pengolahan Data .....	32
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>35</b>
A. Kondisi Obyek Penelitian .....	35
B. Pandangan para tokoh (Pemuka Adat, Ketua Muhammadiyah, Ketua DPD PKS) di Kota Padang terhadap pergeseran Nilai- nilai Matrilineal yang telah ada sejak zaman nenek moyang dahulu .....	44

C. Peran BPKK (Bidang Perempuan dan Ketahanan Keluarga) yang ada di PKS, serta Aisyiyah di Muhammadiyah dalam membentuk keluarga sakinah, ditengah masyarakat Matrilineal Kota Padang .....	58
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>70</b>
A. Kesimpulan .....	70
B. Saran.....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>74</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	<b>77</b>



## DAFTAR TABEL

Penelitian Terdahulu .....	13
Tabel 2 Daftar Narasumber .....	30



## ABSTRAK

Al Fikri, Muhammad Ramadhan 16210115, 2020. **Peran Muhammadiyah dan Partai Keadilan Sejahtera Dalam Membentuk Keluarga Sakinah Pada Masyarakat Matrilineal Di Kota Padang.** Skripsi. Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Dr. Faridatus Suhadak, M.HI.

**Kata Kunci** : Peran, Muhammadiyah, Partai Keadilan Sejahtera, Keluarga Sakinah, Matrilineal.

Terdapat dua komunitas yang sangat berpengaruh dalam kehidupan sosial dikota Padang, yaitu Muhammadiyah, dan PKS (Partai Keadilan Sejahtera). Dua komunitas ini bisa diasumsikan sebagai komunitas yang terbesar dikota Padang. setelah munculnya dua gerakan ini, terdapat pergeseran nilai- nilai matrilineal yang telah ada pada masyarakat Kota Padang sejak zaman nenek moyang dahulu. Disamping itu Sistem kekerabatan Matrilineal rentan kepada permasalahan dalam sebuah keluarga, sehingga dibutuhkan lembaga yang membantu masyarakat terhadap permasalahan itu, seperti Aisyiyah dan BPKK.

Penelitian ini terdapat dua rumusan masalah yaitu: Pandangan para tokoh (Ketua Muhammadiyah, Ketua DPD PKS, Pemuka Adat) di Kota Padang terhadap pergeseran Nilai- nilai Matrilineal dan Bagaimana peran Aisyiyah dan BPKK (Bidang Perempuan dan Ketahanan Keluarga) dalam membentuk keluarga sakinah, ditengah masyarakat Matrilineal Kota Padang. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian empiris dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini memperoleh data dari lapangan dengan cara wawancara dan dokumentasi. Sedangkan untuk pengolahan data menggunakan data edit, klasifikasi, verifikasi, analisis dan kesimpulan. Objek penelitian yang digunakan adalah Kantor Muhammadiyah, DPD PKS, dan Kantor Adat Kecamatan. Proses analisis didukung dengan buku: *Falsafah Dasar Perjuangan PKS, Muhammadiyah, Sejarah, Pemikiran dan Amal Usaha*, dll..

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa para tokoh berpendapat bahwa perubahan yang dibawa Muhammadiyah dan PKS justru berdampak baik bagi nilai-nilai Matrilineal, karena dua komunitas memurnikan ajaran Islam kepada masyarakat dengan pendekatan yang baik, tanpa harus merubah falsafah MinangKabau *Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah*. Adapun Aisyiyah dan BPKK, memiliki peran dalam hal pembinaan keluarga sakinah dengan cara mengadakan program *Qoryah Thoyyibah* untuk pembinaan tentang keluarga, dan program Pengkaderan Dauroh Pra Nikah bagi calon pasangan suami istri untuk dibina terkait ilmu pernikahan agar memiliki kematangan dan kesiapan ketika memasuki masa pernikahan.

## ABSTRACT

**Al Fikri, Muhammad Ramadhan** 16210115, 2020. *The Role of Muhammadiyah and the Partai Keadilan Sejahtera in Forming Sakinah Families in Matrilineal Communities in Padang City*. Undergraduate Thesis. Islamic Family Law Department. Syaria Faculty. Maulana Malik Ibrahim Islamic State University. Supervisor : Faridatus Suhadak, M.HI.

---

Keywords: Role, Muhammadiyah, Partai Keadilan Sejahtera, Sakinah Family, Matrilineal.

There are two communities that are very influential in social life in the city of Padang, namely Muhammadiyah, and PKS (Partai Keadilan Sejahtera). These two communities can be assumed to be the largest community in the city of Padang. after the emergence of these two movements, there was a shift in matrilineal values that had existed in the people of Padang City since the days of the ancients. Besides that, the Matrilineal kinship system is vulnerable to problems in a family, so that institutions are needed to help the community with these problems, such as Aisyiyah and BPKK (Women and Family Resilience).

This research has two problem formulations, namely: The views of the leaders (Chairman of Muhammadiyah, Chairperson of DPD PKS, Customary Leaders) in Padang City towards the shifting of Matrilineal Values and How the role of Aisyiyah and BPKK (Women and Family Resilience) in forming a sakinah family, in the middle Padang City Matrilineal community. This research is included in the type of empirical research using a qualitative approach. This study obtained data from the field by interview and documentation. As for data processing using data editing, classification, verification, analysis and conclusions. The object of research used was the Muhammadiyah Office, DPD PKS, and the District Customary Office. The analysis process is supported by the book: Basic Philosophy of Struggle for PKS, Muhammadiyah, History, Thought and Business Charity, etc.

This research concludes that the figures are of the opinion that the changes brought by Muhammadiyah and PKS actually have a good impact on the values of Matrilineal, because the two communities purify Islamic teachings to the community with a hasan approach, without having to change the Minangkabau philosophy of *Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah*. As for Aisyiyah and BPKK, they have a role in fostering sakinah family by organizing the *Qoryah Thoyyibah* program for family coaching, and the Pre-Marriage *Dauroh* Cadre program for prospective married.

## مستلخص البحث

الفكر، محمد رمضان ١٦٢١٠١١٥. ٢٠٢٠. دور المحمدية وحزب العدالة المزدهر في تشكيل أسر السكينة في المجتمعات الأمومية في مدينة بادانج. بحث الجامعي. قسم الأحوال الشخصية. كلية الشريعة. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرفة: فريدة الشهداء الماجستير.

الكلمات الإشارية: الدور، المحمدية، حزب العدالة المزدهر، أسرة سكينة، الأمومية.

هناك مجتمعان لهما تأثير كبير في الحياة الاجتماعية في مدينة بادانج، وهما المحمدية وحزب العدالة المزدهر. يمكن افتراض أن هاتين الطائفتين هما أكبر مجتمع في مدينة بادانج. بعد ظهور هاتين الحركتين، كان هناك تحول في القيم الأمومية التي كانت موجودة في أهل مدينة بادانج منذ أيام القداماء. بالإضافة إلى أن نظام القرابة الأمومية عرضة لمشاكل في الأسرة، لذلك نحن بحاجة إلى مؤسسة تساعد المجتمع مع هذه المشاكل، مثل العائشية ومجال المرأة والمرونة الأسرية.

يحتوي هذا البحث على صيغتين للمشكلة، وهما: آراء القادة (رئيس المحمدية، رئيس دائرية للحزب والزعيم العربي) في مدينة بادانج نحو تحويل القيم الأمومية وكيف دور العائشية ومجال المرأة والمرونة الأسرية في تكوين أسرة سكينة في وسط مجتمع الأمومية في مدينة بادانج. يتم تضمين هذا البحث في نوع البحث التجريبي باستخدام النهج النوعي. حصلت هذه الدراسة على بيانات من الميدان عن طريق المقابلة والتوثيق. أما بالنسبة لمعالجة البيانات باستخدام تحرير البيانات والتصنيف والتحقق والتحليل والاستنتاجات. هدف البحث المستخدم هو مكتب المحمدية ووكيل دائرية للحزب ومكتب المقاطعة العربي. يتم دعم عملية التحليل من خلال كتاب: الفلسفة الأساسية للنضال من أجل الحزب والمحمدية والتاريخ والفكر والأعمال الخيرية، إلخ.

ينتج عن هذا البحث استنتاج مفاده أن الأرقام ترى أن التغييرات التي أحدثتها المحمدية و حزب العدالة المزدهر له تأثير جيد على القيم الأمومية لأن الطائفتين تنقي التعاليم الإسلامية للجمهور باتباع نهج حسن، دون الحاجة إلى تغيير فلسفة مينانجكابو من عرف باساندي شاراك وباساندي شاراك كتاب الله. أما العائشية ومجال المرأة والمرونة الأسرية له دور فيما يتعلق بتدريب عائلة سكينة من خلال عقد برنامج قرية طيبة للتدريب على الأسرة وبرنامج دورة للكوادير قبل الزواج للأزواج المحتملين الذين سيتم تربيتهم فيما يتعلق بعلم الزواج من أجل الحصول على النضج والاستعداد عند الزواج.



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Meningkatnya perkembangan zaman pada era saat ini, memicu perubahan yang signifikan terhadap perkembangan suatu wilayah, karena dipengaruhi perkembangan teknologi dan informasi yang semakin cepat, sehingga hal ini rentan mempengaruhi pola dan gaya hidup sehari-hari, termasuk juga kehidupan berkeluarga, baik yang berada di kota maupun desa. Kota Padang adalah ibu Kota Provinsi Sumatera Barat, serta menjadi kota yang pertama mendapat pengaruh perkembangan teknologi dan informasi, begitu juga dalam kehidupan sosial kemasyarakatan. Masyarakat di kota Padang rata-rata menganut sistem kekerabatan Matrilineal, atau bisa disebut

sebagai sistem yang mengatur kehidupan dan ketertiban suatu masyarakat yang terikat dalam suatu jalinan kekerabatan dalam garis Ibu.<sup>1</sup> Sehingga yang menjadi ukuran hanyalah pertalian darah dari garis ibu yang menjadi ukuran dan merupakan suatu persekutuan hukum.

Terdapat dua komunitas yang sangat berpengaruh dalam kehidupan sosial dikota Padang, yaitu Muhammadiyah, dan PKS (Partai Keadilan Sejahtera), hal itu dibuktikan dengan adanya usaha-usaha yang menanamkan dan mempertebal jiwa tauhid, menyempurnakan ibadah dengan khusyuk dan tawadu', mempertinggi akhlak, memperluas ilmu pengetahuan, menggerakkan organisasi dengan penuh tanggung jawab, memberikan contoh dan suri tauladan kepada umat, konsolidasi administrasi, mempertinggi kualitas sumber daya manusia, serta membentuk kader handal.<sup>2</sup> Dua komunitas ini bisa diasumsikan sebagai komunitas yang terbesar dikota Padang. Walau pada dasarnya dua komunitas ini memiliki visi dan misi yang berbeda, Muhammadiyah secara singkat merupakan sebuah perserikatan yang dibentuk oleh KH Ahmad Dahlan yang mana bertujuan untuk memurnikan ajaran Islam yang banyak dipengaruhi hal-hal mistik pada dahulunya. Sedangkan PKS merupakan sebuah partai Politik, juga disebut sebagai partai dakwah. PKS berbeda dari partai lainnya yang hanya berperan dibidang pemerintahan saja, tetapi partai ini mengurus sumber daya

---

<sup>1</sup> Ellyne Dwi Poespasari, *Pemahaman Seputar Hukum Waris Adat Di Indonesia*. Prenadamedia Group, Jakarta Timur, 2018. 13.

<sup>2</sup> "Mengembangkan Muhammadiyah di Sumbar", <https://www.republika.co.id/berita/ensiklopedia-islam/khazanah/09/02/25/33811-mengembangkan-muhammadiyah-di-sumbar>.

manusianya. Maka ada yang disebut dengan pengkaderan, pembinaan, serta pelatihan- pelatihan untuk meningkatkan sumber daya manusia.<sup>3</sup>

Dua komunitas ini, bisa disebut sebagai komunitas yang melakukan gerakan pembaharuan di kota Padang, yang mana berangsur- angsur merubah kebiasaan adat yang ada di Masyarakat kota Padang. Maka disini terdapat masalah yang ingin penulis teliti, yang pertama adalah setelah munculnya dua gerakan ini, terdapat pergeseran nilai- nilai matrilineal yang telah ada pada masyarakat Kota Padang sejak zaman nenek moyang dahulu. Muhammadiyah dan PKS merupakan komunitas yang berlatar belakang gerakan dakwah Islam, sehingga didalam Islam sebuah sistem kekerabatan tidak condong kepada salah satu pihak, seperti Matrilineal (Garis Keturunan Ibu), yang mana seharusnya didalam Islam terdapat konsep adil dan keseimbangan antara Matrilineal dan Patrilineal.

Permasalahan kedua, tentang kesakinahan didalam sebuah keluarga. Sistem kekerabatan Matrilineal rentan kepada permasalahan dalam sebuah keluarga, karena pada sistem ini seorang perempuan lebih diangkat dan diletakkan dari pada laki- laki. Salah satu cirinya yang terjadi di masyarakat, ketika seorang pasangan telah menikah, mereka diwajibkan untuk tinggal dirumah sang istri, atau mertua si suami, disamping itu sang suami tidak memiliki wewenang kuat dalam keluarganya, karena yang sangat berpengaruh adalah seorang *Mamak* (Adik atau Kakak dari Ibu sang istri). Sang suami juga akan sering diintervensi oleh ayah dan ibu sang istri, karena mereka tinggal di

---

<sup>3</sup> Budiman, *wawancara* (Malang, 13 Agustus 2019)

pihak keluarga istri. Maka hal tersebut akan menimbulkan kesenjangan antara suami dan istri, dan menimbulkan ketidaknyamanan yang akan dirasakan oleh sang suami, maka hal ini rentan menghilangkan keharmonisan dan kesakinahan dalam sebuah hubungan rumah tangga.

Didalam organisasi Muhammadiyah, mereka memiliki lembaga *Aisyiyah* yang fokus pada ranah perempuan, anak, serta keluarga. Karena bagi Muhammadiyah, keluarga adalah tiang utama kehidupan umat dan bangsa sebagai tempat sosialisasi nilai-nilai yang paling intensif dan menentukan, sehingga menjadi kewajiban anggota Muhammadiyah untuk mewujudkan keluarga yang sakinah mawaddah warahmah. Maka Keluarga-keluarga di lingkungan Muhammadiyah dituntut untuk dapat mewujudkan Keluarga Sakinah yang terkait dengan pembentukan Gerakan Jama'ah dan da'wah Jama'ah menuju terwujudnya Masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.<sup>4</sup>

Sedangkan pada lembaga PKS, terdapat bidang khusus yang mengurus terkait urusan permasalahan dalam sebuah rumah tangga, atau yang mengurus keutuhan kesakinahan dalam rumah tangga. Yaitu bidang BPKK (Bidang Perempuan dan Ketahanan Keluarga). Sehingga ketika pada suatu kesempatan, terdapat kader PKS yang memiliki permasalahan dalam urusan rumah tangganya, maka bagian BPKK akan berperan untuk membantu meredakan permasalahan yang ada pada kader tersebut.<sup>5</sup>

## **B. Rumusan Masalah**

---

<sup>4</sup> Elyanti Fejri, *wawancara* (Malang, 24 September 2019)

<sup>5</sup> Budiman, *wawancara* (Malang, 24 September 2019)

1. Bagaimana pandangan para tokoh (Pemuka Adat, Ketua Muhammadiyah, Ketua DPD PKS) di Kota Padang terhadap pergeseran Nilai- nilai Matrilineal?
2. Bagaimana peran Aisyiyah di Muhammadiyah, serta BPKK (Bidang Perempuan dan Ketahanan Keluarga) yang ada di PKS dalam membentuk keluarga sakinah, ditengah masyarakat Matrilineal Kota Padang?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui respon dan sikap masyarakat Kota Padang terhadap pergeseran nilai Matrilineal yang telah dilakukan oleh nenek moyang sejak dahulu, karena dampak adanya peran Muhammadiyah dan PKS.
2. Untuk mengetahui peran Aisyiyah dan BPKK dalam membentuk keluarga sakinah, dalam masyarakat Matrilineal Kota Padang.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian keilmuan yang nantinya berguna untuk pembaca dalam memahami perubahan terhadap nilai- nilai Matrilineal akibat pengaruh Muhammadiyah dan PKS berdasarkan pandangan Para tokoh, serta peran yang dihasilkan Aisyiyah dan BPKK dalam membentuk keluarga sakinah pada masyarakat yang mengalami permasalahan didalam keluarganya. Semoga hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan, serta bisa menjadi rujukan dan landasan untuk

melakukan penelitian lebih lanjut terkait peran dari keluarga Muhammadiyah dan PKS dari berbagai perspektif.

## 2. Manfaat Praktis

Hasil Penelitian ini bermanfaat untuk memberi pemahaman kepada masyarakat, terkhususnya masyarakat Kota Padang agar mengerti, bahwa dengan adanya dua komunitas ini, memberi jalan keluar atas permasalahan yang sering terjadi pada keluarga di Kota Padang, karena terikat sistem kekerabatan Matrilineal.

### E. Defenisi Operasional

**Keluarga Sakinah** adalah pertemuan dua hati yang saling melengkapi satu sama lain dan dilandasi dengan rasa cinta (mawaddah) dan kasih-sayang (rahmah), pada dasarnya setiap calon pasangan suami isteri yang akan melangsungkan atau akan membentuk suatu rumah tangga akan selalu bertujuan untuk menciptakan keluarga yang sakinah dan sejahtera serta kekal untuk selamanya.<sup>6</sup>

**Muhammadiyah** Merupakan sebuah organisasi yang didirikan oleh K.H Ahmad Dahlan dikampung Kauman Yogyakarta pada tanggal 18 November 1912 (8 Dzul Hijjah 1330 H).

**Partai Keadilan Sejahtera** Sebuah partai politik berbasis Islam yang memiliki perwakilan di parlemen Indonesia. Partai ini berdiri pada 20 April

---

<sup>6</sup> Abdul Muhaimin As'ad, Risalah Nikah Penuntun Perkawinan, (Surabaya: Bintang Terang 99, 1993). 10.

1998 yang berawal dari gerakan aktivitas dakwah Islam sejak 1980-an. Maka pemilu 2019 ini menjadi pemilu kelima yang diikuti oleh partai ini.<sup>7</sup>

**Matrilineal** Sebuah Sistem kekerabatan berdasarkan keturunan dari pihak ibu, seperti yang ada pada Masyarakat Minang Kabau.<sup>8</sup>

## F. Sistematika Penulisan

Setiap penelitian diharapkan agar sistematis serta dapat dipahami oleh pembaca, maka penelitian ini disusun dengan sistematika pembahasan yang terdiri dari 5 (Lima) bab sebagai berikut:

Bab 1: dimulai dengan latar belakang yang berisikan penjelasan secara umum tentang peran dari dua komunitas besar yang ada di Kota Padang (PKS dan Muhammadiyah) dalam membentuk keluarga sakinah di kota Padang yang menganut sistem kekerabatan Matrilineal. Lalu rumusan masalah, sebagai fokus penelitian untuk memudahkan penulis mengarahkan ke pembahasan selanjutnya. Selanjutnya adalah tujuan penelitian, berisikan penjelasan terkait hasil yang akan dicapai penulis nantinya terhadap rumusan masalah yang telah disusun. Adapun manfaat penelitian untuk memaparkan kontribusi penelitian guna perkembangan teori, praktek, dan pendidikan. Serta defenisi operasional untuk menjelaskan kesalahpahaman antara penulis dan pembaca dalam penafsiran kata.

Bab 2: Pada bab dua, berisikan tentang Sub bab Penelitian terdahulu dan Kerangka teori. Penelitian terdahulu berisikan informasi tentang penelitian yang

<sup>7</sup>Bestian Nainggolan dan Yohan Wahyu (editor). *Kompaspedia: Partai Politik 1999-2019, Konsentrasi dan Dekonsentrasi Kuasa*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.

<sup>8</sup>Selfi Mahat Putri, *Perempuan dan Modernitas: perubahan adat perkawinan Minang Kabau Pada awal abad ke 20*. Gre Publishing, Yogyakarta. 32.

telah dilakukan oleh peneliti- peneliti sebelumnya, baik dalam bentuk artikel, jurnal ataupun disertasi, tesis, dan skripsi yang belum dibukukan. Lalu Kajian Teori membahas tentang muatan konsep- konsep yuridis sebagai landasan kajian, seperti menguraikan atau memaparkan kata kunci yang menyangkut dan berkaitan dengan penelitian yang akan dibuat.

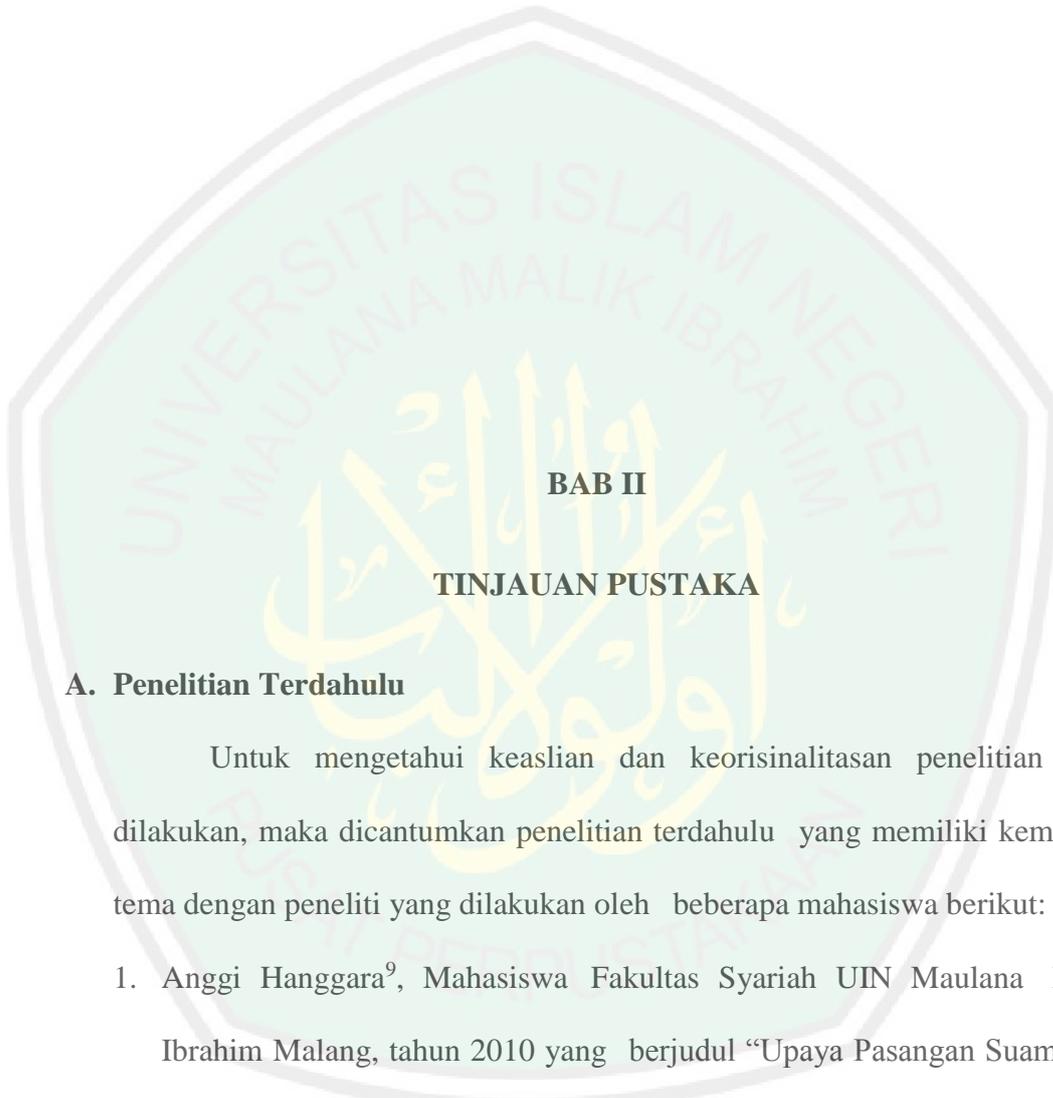
Bab 3: Membahas tentang metode Penelitian yang akan mengulas metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian yang diangkatnya. Yang isinya meliputi pendekatan penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, serta metode pengolahan dan analisis data. Sehingga pada bagian ini peneliti dapat mengungkapkan sejumlah cara yang diatur secara sistematis, logis, rasional, dan juga terarah tentang bagaimana pekerjaan sebelum, sesudah pengumpulan data, sehingga nantinya diharapkan mampu menjawab secara ilmiah perumusan masalah yang telah ditetapkan.

Bab 4: pada bab ini, berisi tentang hasil pembahasan dan penelitian, hasil pembahasan meliputi kondisi objek penelitian, sejarah Muhammadiyah, sejarah PKS dan pengaruh dari Muhammadiyah, serta PKS dalam membentuk keluarga sakinah di Masyarakat Kota Padang. Adapun hasil penelitian meliputi analisis data tentang pandangan Para informan yang telah ditetapkan terhadap pergeseran nilai-nilai matrilineal, serta peran Aisyiyah dan BPKK dalam membentuk keluarga sakinah pada keluarga yang dilanda permasalahan.

Bab 5: Adalah bab terakhir yang berisikan kesimpulan dan saran atas jawaban dari rumusan masalah yang telah ditetapkan. Kesimpulan merupakan

jawab singkat atas rumusan masalah, yang pertama sikap dan pandangan para tokoh (Pemuka Adat, Ketua Muhammadiyah, Ketua DPD PKS) di Kota Padang terhadap pergeseran Nilai- nilai Matrilineal, dan yang kedua peran Aisyiyah di Muhammadiyah, serta BPKK (Bidang Perempuan dan Ketahanan Keluarga) yang ada di PKS dalam membentuk keluarga sakinah, ditengah masyarakat Matrilineal Kota Padang. Dan selanjutnya adalah saran, merupakan usulan atau anjuran kepada pihak- pihak terkait dan pihak yang memiliki kewenangan terhadap tema yang diteliti, demi kebaikan masyarakat, serta usulan untuk penelitian berikutnya dimasa mendata





## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Untuk mengetahui keaslian dan keorisinalitasan penelitian yang dilakukan, maka dicantumkan penelitian terdahulu yang memiliki kemiripan tema dengan peneliti yang dilakukan oleh beberapa mahasiswa berikut:

1. Anggi Hanggara<sup>9</sup>, Mahasiswa Fakultas Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, tahun 2010 yang berjudul “Upaya Pasangan Suami Istri Tunanetra Dalam Membentuk Keluarga Sakinah (Studi Kasus Dikelurahan Kota Lama, Kecamatan Kedungkandang, Malang)”. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan Kualitatif, dengan metode deskriptif atau

---

<sup>9</sup> Anggi Hanggara, “*Upaya Pasangan Suami Istri Tunanetra Dalam Membentuk Keluarga Sakinah (Studi Kasus Dikelurahan Kota Lama, Kecamatan Kedungkandang, Malang)*”, (Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2010)

pemaparan, sehingga peneliti nantinya menggambarkan bagaimana seorang pasangan suami istri tunanetra dapat menjalani pernikahan dengan kekurangan mereka, karena nantinya akan datang permasalahan dan tantangan yang akan merusak kesakinahan keluarga mereka. Maka peneliti akan fokus terhadap upaya- upaya apa saja yang akan dilakukan keluarga tersebut dalam membentuk kesakinahan walau dengan kondisi tunanetra.

2. Muhammad Fatchul Mubin Wicaksono<sup>10</sup>, Mahasiswa Fakultas Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Tahun 2018 yang berjudul “Problematika Keluarga Profesi Bantengan Dalam Pembentukan Keluarga Sakinah (Studi Di Dusun Randu gading Desa Rambaan Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang)”. Pada penelitian ini, peneliti juga menggunakan pendekatan Kualitatif, serta mengumpulkan data- data yang dianalisis dengan cara wawancara, dokumentasi juga observasi. Dalam hasil penelitian ini nantinya penulis juga akan membahas terkait bagaimana upaya dalam membentuk kesakinahan yang memiliki fokus pada sebuah keluarga yang memiliki profesi Bantengan, banyak terjadi problematika dalam prakteknya, akan tetapi keluarga tersebut tetap bisa menjalani kerukunan dalam keluarganya, karena ada beberapa upaya yang dilakukan sehingga tetap bisa mempertahankan kesakinahan.

---

<sup>10</sup> Muhammad Fatchul Mubin Wicaksono, “*Problematika Keluarga Profesi Bantengan Dalam Pembentukan Keluarga Sakinah (Studi Di Dusun Randu gading Desa Rambaan Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang)*”, (Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018)

3. Muhammad Fajrin Dwi Kurniawan<sup>11</sup>, Mahasiswa Fakultas Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, tahun 2015 dengan judul penelitian “Peran Klinik Keluarga Sakinah Pimpinan Daerah Aisyiyah Kota Malang Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah”. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan Kualitatif, yang nantinya akan melakukan pendekatan seperti wawancara, observasi dan dokumentasi, yang bertujuan untuk memahami fenomena terhadap objek yang diteliti, yaitu Klinik Keluarga Sakinah Pimpinan daerah Aisyiyah Kota Malang. Sehingga pada penelitian ini, peneliti nantinya akan terfokus kepada peran Klinik Keluarga Sakinah Pimpinan daerah Aisyiyah Kota Malang dalam mengupayakan terwujudnya keluarga yang sakinah, berupa kegiatan konseling serta program lain yang dijalankan oleh Klinik Keluarga Sakinah.
4. Lailiya Masruroh<sup>12</sup>, Mahasiswa Fakultas Syariah Jurusan Al Ahwal Al-Syakhsiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, tahun 2008 dengan judul penelitian “Upaya Keluarga Penderita AIDS Dalam Membentuk Keluarga Sakinah (Studi Di Lembaga Swadaya Masyarakat ‘Sadar Hati’)”. Pada penelitian. Peneliti menggunakan pendekatan Kualitatif, yang mana nantinya akan menghasilkan data- data deskriptif berupa kata- kata atau lisan dari orang- orang dan perilaku yang diamati. Penelitian ini juga bertemakan bagaimana membentuk kesakinahan dalam keluarga, akan

---

<sup>11</sup> Muhammad Fajrin Dwi Kurniawan, “*Peran Klinik Keluarga Sakinah Pimpinan Daerah Aisyiyah Kota Malang Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah*”. (Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015)

<sup>12</sup> Lailiya Masruroh, “*Upaya Keluarga Penderita AIDS Dalam Membentuk Keluarga Sakinah (Studi Di Lembaga Swadaya Masyarakat ‘Sadar Hati’)*”, (Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2008)

tetapi peneliti lebih fokus kepada objek sebuah keluarga penderita penyakit AIDS, sehingga nantinya peneliti akan melakukan wawancara kepada keluarga yang terkena penyakit AIDS, dan bagaimana keluarga tersebut mengupayakan kesakinahan dalam pernikahannya walau dalam kondisi terkena penyakit tersebut.

Tabel Persamaan dan Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian Kami:

**TABEL 1**  
**Penelitian Terdahulu**

NO	NAMA	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	Anggi Hanggara	Upaya Pasangan Suami Istri Tunanetra Dalam Membentuk Keluarga Sakinah (Studi Kasus Dikelurahan Kota Lama, Kecamatan Kedungkandang, Malang)	Sama- Sama Meneliti konsep keluarga sakinah, dan menggunakan pendekatan kualitatif.	Objek yang dituju, pada penelitian sebelumnya tertuju kepada pasangan tunanetra, adapun pada penelitian ini objek yang dituju adalah PKS dan Muhammadiyah.
2.	Muhammad Fatchul Mubin Wicaksono.	Problematika Keluarga Profesi Bantengan Dalam Pembentukan Keluarga Sakinah (Studi Di Dusun Randu gading Desa Rambaan	Sama- Sama Meneliti konsep keluarga sakinah, dan menggunakan pendekatan kualitatif.	Pada objek yang diteliti, penelitian sebelumnya fokus kepada keluarga yang memiliki profesi Bantengan,

		Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang)		adapun penelitian ini objek yang dituju fokus kepada PKS dan Muhammadiyah.
3.	Muhammad Fajrin Dwi Kurniawan.	Peran Klinik Keluarga Sakinah Pimpinan Daerah Aisyiyah Kota Malang Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah.	Sama- Sama Meneliti konsep keluarga sakinah, dan menggunakan pendekatan kualitatif.	Pada objek yang diteliti, penelitian sebelumnya tertuju kepada peran Klinik Keluarga Sakinah Pimpinan Daerah Aisyiyah Kota Malang, sedangkan penelitian ini fokus kepada peran PKS dan Muhammadiyah yang berada di Masyarakat Matrilineal Kota Padang.
4.	Lailiya Masrurah .	Upaya Keluarga Penderita AIDS Dalam Membentuk Keluarga Sakinah (Studi Di Lembaga Swadaya Masyarakat 'Sadar Hati').	Sama- Sama Meneliti konsep keluarga sakinah, dan menggunakan pendekatan kualitatif.	Terletak pada objek penelitiannya, penelitian sebelumnya tertuju kepada keluarga penderita penyakit AIDS, adapun penelitian ini fokus kepada keluarga PKS

				dan Muhammadiyah di Kota Padang.
--	--	--	--	--

Dari tabel penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki perbedaan dari penelitian- penelitian sebelumnya. Meski memiliki tema yang sama, akan tetapi objek yang diteliti, serta tempat yang akan diteliti memiliki perbedaan, yaitu pada penelitian ini, nantinya akan membahas peran Partai Keadilan Sejahtera dan Muhammadiyah dalam membentuk keluarga sakinah, yang bertempat di Kota Padang yang rata- rata masyarakatnya menganut sistem kekerabatan Matrilineal (Menurut Garis Keturunan Ibu).

## **B. Kerangka Teori**

### **1. Keluarga**

#### **a. Pengertian keluarga**

Menurut kamus bahasa Indonesia keluarga yaitu ibu, bapak dan anak-anaknya; seisi rumah, sanak saudara, kaum kerabat.<sup>13</sup> Pengertian keluarga akan berbeda, hal ini bergantung pada orientasi yang digunakan dan orang yang mendefenisikannya. Freidman (1998) mendefenisikan bahwa keluarga adalah kumpulan dua orang atau lebih yang hidup bersama dengan keterikatan aturan

<sup>13</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008). 676.

dan emosional serta individu mempunyai peran masing-masing yang merupakan bagian dari keluarga.<sup>14</sup>

Menurut UU No, 10 tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera, keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari suami-isteri, atau suami-isteri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya. Indonesia merupakan salah satu Negara yang menjunjung tinggi adat ketimuran yang menekankan bahwa keluarga harus dibentuk atas dasar perkawinan, seperti yang tertulis dalam Peraturan Pemerintah (PP) No. 21 tahun. 1994 bahwa keluarga dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah.<sup>15</sup>

#### **b. Ekologi Keluarga**

Ekologi keluarga merupakan salah satu dari teori- teori keluarga. Ekologi adalah sebuah teori yang membantu bagaimana individu berkembang didalam berbagai lapisan dalam konteks keunikan lingkungan atau ekologi. Penjelasan ini di payungi dengan sebuah teori yang awalnya disebut dengan Teori Sistem Ekologis.

Teori ekologi memandang bahwa perkembangan manusia dipengaruhi oleh konteks lingkungan. Hubungan timbal balik antara individu dengan lingkungan akan membentuk tingkah laku individu tersebut. Informasi lingkungan tempat tinggal anak akan menggambarkan ,

---

<sup>14</sup> Suprajitno, *Asuhan Keperawatan Keluarga: Aplikasi dalam Praktik*, (Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 2004). 1.

<sup>15</sup> Suprajitno, *Asuhan Keperawatan Keluarga: Aplikasi dalam Praktik*, (Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 2004). 2.

mengorganisasi, dan mengklarifikasi efek dari lingkungan yang bervariasi. ada lima sistem lingkungan berlapis yang saling berkaitan, yaitu mikrosistem, mesosistem, ekosistem, makrosistem, dan kronosistem.<sup>16</sup>

### c. Pengertian Keluarga Sakinah

Keluarga sakinah terdiri dari dua kata “keluarga” dan “sakinah”. Kata “keluarga” dalam kamus bahasa Indonesia keluarga yaitu ibu, bapak dan anak-anaknya; seisi rumah, sanak saudara, kaum kerabat. Sedangkan kata “sakinah” Menurut kamus bahasa Indonesia sakinah yaitu kedamaian, ketentraman, ketenangan, kebahagiaan. Pengertian ini sesuai dengan penjelasan seorang ulama yang menyatakan bahwa keluarga sakinah adalah keluarga yang tenang, damai, aman, dan nyaman. Dalam hal ini istri merasa nyaman dalam pangkuan suami, dan suami pun merasa damai dan lega dalam pangkuan istri.<sup>17</sup>

Seorang tokoh psikolog menjelaskan bahwa keluarga sakinah merupakan istilah khas bangsa Indonesia yang menggambarkan keluarga yang bahagia dalam perspektif ajaran Islam. Menurutnya keluarga sakinah merupakan salah satu ungkapan untuk menyebut sebuah keluarga yang fungsional dalam mengantar orang pada cita-cita dan tujuan membangun keluarga. Bahasa lainnya, seperti bahasa Arab dengan *usrah sa'idah*, keluarga bahagia.<sup>18</sup>

<sup>16</sup> “Teori Ekologi Keluarga”

[https://www.researchgate.net/publication/334457232\\_MAKALAH\\_PENJELASAN\\_TEORI-TEORI\\_KELUARGA](https://www.researchgate.net/publication/334457232_MAKALAH_PENJELASAN_TEORI-TEORI_KELUARGA)

<sup>17</sup> Hasan Basri, *Nutrisi Cinta : Strategi Menggapai Keluarga Sakinah*, (Humaira: Majalah Keluarga Sakinah, Vol, I/No. 1/Mei 2013/Rajab 1434 H). 10.

<sup>18</sup> Achmad Mubarak, *Psikologi Keluarga*, (Malang: Madani, 2016). 120.

Terdapat dalam surat Ar- Rum ayat 21:<sup>19</sup>

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا  
وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً ۗ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.”

Dalam tafsir al-Azhar dijelaskan bahwa maksud sakinah dalam ayat di atas adalah adanya jodoh antara laki-laki dan wanita supaya bisa melanjutkan tugas berkembang biak di muka bumi dan segala kesepian, kegelisahan, terpencil dan tidak memiliki teman dapat tentram karena dirinya tidak sendirian dengan penuh cinta dan kasih sayang.<sup>20</sup>

Makna kata sakinah dalam ayat di atas adalah berasal dari kata “sakana yang berarti diam, tenang setelah sebelumnya goncang dan sibuk. Penggunaan kata sakan yang artinya rumah, merupakan tempat untuk melahirkan ketenangan setelah ditinggal penghuninya. Adapun yang dimaksud ketenangan dalam ayat ini adalah ketenangan seseorang setelah melakukan perkawinan. Hal ini karena disebabkan adanya ketidaksempurnaan manusia apabila setiap jenis kelamin, baik laki-laki atau perempuan, yang berdiri sendiri. Dalam hal ini Allah memberikan adanya naluri seksual yang bisa menimbulkan gejala jika penggabungan dan kebersamaan dengan pasangan tidak terpenuhi. Sehingga dengan adanya pensyariatian perkawinan, maka segala gejala jiwa dan

<sup>19</sup> QS. Ar- Rum (30): 21.

<sup>20</sup> Hamka, *Tafsir al-Azhar, diperkaya dengan Pendekatan Sejarah, Sosiologi, Tasawuf, Ilmu kalam, Sastra, dan Psikologi*, jil. 7, (Depok: Gema Insani, 2015). 50.

kekacauan pikiran dapat mereda dan memperoleh dan mendapatkan ketenangan.<sup>21</sup>

Maka sudah jelas bahwa makna dan terwujudnya keluarga sakinah adalah hal yang penting. Keluarga sakinah merupakan tujuan perkawinan itu sendiri berdasarkan apa yang disebutkan dalam al-Qur'an surah ar-Ruum ayat 21. Posisi keluarga yang merupakan bagian terkecil dari sebuah masyarakat, bangsa, dan Negara menjadikan keluarga menjadi kunci terbangunnya suatu masyarakat yang sakinah. Hal ini bermakna bangsa yang sakinah harus dimulai dari keluarga yang sakinah pula.<sup>22</sup>

#### **d. Relasi Hubungan Suami Istri**

Dalam al-Qur'an dikatakan kaum wanita merupakan pakaian bagi kaum pria, begitu juga sebaliknya, bahwa kaum pria merupakan pakaian bagi kaum wanita (QS: Al-Baqarah ayat 187). Ayat ini menjelaskan bahwa posisi lelaki sama dengan perempuan. sama-sama menjadi pakaian bagi pasangannya. Karena:

- a. Pakaian berfungsi untuk menutup aurat. Maka suami harus bisa menutupi kekurangan dan aib istri, begitu juga dengan istri harus bisa menutupi kekurangan dan aib suami. Soal rumah tangga harus ditutupi, privasi, tidak dibocorkan ke publik.
- b. Pakaian berfungsi untuk melindungi tubuh dari sengatan panas matahari dan dinginnya suhu udara serta angin. Suami dan istri harus sama-sama melindungi rumah tangganya dari gangguan yang datang dari luar, intervensi dan pihak ketiga .
- c. Pakaian adalah simbol kemuliaan dan kehormatan serta perhiasan/keindahan. Seseorang dihormati orang lain lantaran berpakaian. Sebagai contoh jika ada seseorang yang telanjang lalu jalan-

<sup>21</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2003). 35.

<sup>22</sup> Khoirudin Nasution, *Arah dan Pembangunan Hukum Keluarga*, (Asy-Syir'ah: Jurnal Ilmu Syariah dan Hukum, Vol. 46, No. I, 2012). 99- 100.

jalan ke pasar. Orang lain menyangka orang gila bahkan orang lain tidak akan menghormatinya. Maka Suami-istri harus tampil baik di hadapan publik, agar tetap terjaga kehormatannya.<sup>23</sup>

#### e. Equality

Pasal 27 ayat (1) Undang-undang Dasar Negara Republik 1945 menegaskan bahwa semua warga negara bersamaan kedudukannya di dalam hukum dan pemerintahan dan wajib menjunjung hukum dan pemerintahan itu dengan tidak ada kecualinya. Hal ini berarti Negara memberikan jaminan perlindungan konstitusional terhadap warga negara melalui kebijakan pemerintah yang responsif, yaitu dengan memasukkan prinsip persamaan hak dan non diskriminasi terhadap persoalan penggunaan produk tembakau yang melibatkan unsur kesehatan masyarakat, petani tembakau dan pengusaha rokok nasional secara keseluruhan dengan menekankan pada hak partisipasi masyarakat dalam setiap proses pembentukan dan pelaksanaan kebijakan produk tembakau sebagaimana di atur dan dijamin dalam pasal 28 D ayat (1) dan ayat (3) UUD NRI 1945.

Prinsip persamaan hak (equality) dalam Negara hukum Pancasila yang demokratis menghendaki asas keserasian dalam konteks mengedepankan kepentingan umum . Kepentingan umum didahulukan sebagai wujud penghargaan terhadap konsep kebersamaan, namun tetap tidak boleh merugikan kepentingan individu. Hal ini berarti setiap warga negara harus diperlakukan sesuai dengan nilai keadilan yang menjadi kewajiban pemerintah

---

<sup>23</sup> “relasi hubungan suami dan istri” <https://islami.com/relasi-suami-istri-dalam-al-quran/>

untuk mewujudkannya dalam praktik. Keadilan yang hendak diwujudkan adalah keadilan dengan menekankan pada prinsip demokrasi atau kedaulatan rakyat, artinya setiap kebijakan pemerintah yang sudah ditetapkan seyogyanya mencerminkan nilai-nilai keadilan yang hidup ditengah masyarakat, karena kebijakan atau peraturan yang berlaku itu tidak hanya menjamin kepentingan pihak yang berkuasa, melainkan menjamin kepentingan akan rasa adil bagi semua pihak tanpa kecuali.<sup>24</sup>

## **2. Matrilineal**

### **a. Sejarah Matrilineal**

Sejarah matrilineal secara turun-temurun berdasarkan cerita para tokoh di Minangkabau berawal pada masa kepemimpinan Datuk Katumanggungan dan Datuk Parpatiah Nan Sabatang di Minangkabau yang kemudian diserang oleh panglima perang kerajaan Majapahit Adityawarman. Majapahit berniat menyerang daerah minangkabau karena daerah Minangkabau terkenal sebagai daerah yang cinta akan perdamaian sehingga tidak memiliki angkatan perang maupun kepolisian.

Karena kerajaan Minangkabau memang kerajaan yang tidak menyukai peperangan dan lebih menyukai cara-cara damai, maka Datuk Katumanggungan berupaya keras mencari cara agar peperangan benar-benar terhindar dan tidak terjadi di bumi Minangkabau. Hingga akhirnya Datuk Katumanggungan bersiasat pada saat panglima Adityawarman sampai di bumi Minangkabau,

---

<sup>24</sup> "Prinsip persamaan (Equality)

<https://www.researchgate.net/publication/327222447>

[PENERAPAN PRINSIP PERSAMAAN](#)

maka beliau tidak akan disambut dengan pasukan dan peperangan, melainkan disambut dengan keramahtamahan dan akan dipinang untuk dijodohkan dengan adik kandungnya yang bernama putri Jamilah.

Akhirnya sampailah panglima perang Majapahit Adityawarman di ranah Minangkabau. Adityawarman yang datang dari Jawa merasa kaget dengan penyambutan yang dilakukan oleh tentara Minangkabau. Dirinya merasa heran karena Datuk Katumenggungan justru menyambutnya dengan penuh keramahan dan rasa persaudaraan, dan bukannya menyambut dengan bala tentara perang. Utusan dari istana Pagaruyung datang menemuinya dan mengatakan niatnya untuk meminang panglima Adityawarman untuk dinikahkan dengan sang putri dari kerajaan yaitu putri Jamilah yang merupakan adik dari Datuk Katumenggungan. Dan tidak hanya itu demi menghindari perang yang dampaknya akan menyengsarakan rakyat, maka panglima Adityawarman akan diangkat menjadi raja di minangkabau jika bersedia menikah dengan Putri Jamilah. Tentu saja hal itu membuat sang panglima Adityawarman terkejut dan langsung menerima tawaran itu.

Melihat gelagat bahwa panglima Adityawarman akan menerima tawaran itu, maka sang Datuk berusaha mencari cara agar keturunan Putri Jamilah nantinya tetap menjadi orang Minangkabau dan agar semua orang tahu bahwa keturunan Putri Jamilah mendapatkan warisan dari kerajaan Minangkabau dan bukannya mendapatkan warisan dan kekuasaan dari Adityawarman. Maka akhirnya ditetapkanlah adat Batali Bacambua yang

langsung merubah struktur masyarakat Minangkabau.<sup>25</sup> Sejak saat itu susunan aturan masyarakat berubah. Dahulu bapak mewariskan kepada anak sekarang harus kepada kemenakan. Dahulu suku didapat dari bapak, sekarang dari ibu. Ini tidak lebih dari kecerdikan Datuak Parpatiah Nan Sabatang dan Datuk Katumenggungan.

Masyarakat Minangkabau menganut sistem kekerabatan matrilineal, yakni kekerabatan yang menarik garis keturunan menurut garis ibu. Jadi suku seseorang di Minangkabau mengikuti suku ibunya. Seorang perempuan memiliki kedudukan istimewa di dalam kaum. Orang sesuku tidak boleh menikah. Yang menguasai harta pusaka adalah ibu dan yang mengikat tali kekeluargaan rumah gadang adalah hubungan dengan harta pusaka dan sako (gelar). Wanita tertua di kaum dijuluki limpapeh atau amban puruak. Pembagian harta diatur olehnya. Sedangkan laki-laki tertua di kaum dijuluki tungganai. Ia bertugas sebagai mamak kapalo warih. Ia hanya berkuasa untuk memelihara, mengolah, dan mengembangkan harta milik kaum, tapi tidak untuk menggunakannya.<sup>26</sup>

### 3. Teori Peran

Istilah peran dalam “Kamus Besar Bahasa Indonesia” mempunyai arti pemain sandiwara (film), perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Pengertian peran yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melakukan hak dan

---

<sup>25</sup> Jurnal Filsafat, Vol. 25, No. 1, Februari 2015 (file:///C:/Users/HP/Downloads/12613-25023-1-SM.pdf)

<sup>26</sup> Tedi Sutardi, *Antropologi: Mengungkap Keragaman Budaya*. (Bandung: PT Setia Purna Inves, 2007). 43.

kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya.<sup>27</sup>

Teori yang merupakan perpaduan teori, orientasi, maupun disiplin ilmu selain dari psikologi, teori peran berawal dari dan masih tetap digunakan dalam sosiologi dan antropologi. Dalam ketiga ilmu tersebut istilah peran diambil dari dunia teater. Dalam teater, seorang aktor harus bermain sebagai seorang tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh itu mengharapkan berperilaku secara tertentu.<sup>28</sup>

Peranan yang melekat pada diri seseorang, harus dibedakan dengan posisi atau tempatnya dalam pergaulan kemasyarakatan. Posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat (yaitu sosial-position) merupakan unsur yang statis yang menunjukkan tempat individu dalam organisasi masyarakat. Peranan lebih banyak menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses. Dapat disimpulkan bahwa setiap orang menduduki suatu posisi atau tempat dalam masyarakat serta menjalankan suatu peranan.<sup>29</sup>

Menurut Horton dan Hunt [1993], peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki suatu status. Berbagai peran yang tergabung dan terkait pada satu status ini oleh Merton [1968] dinamakan perangkat peran. Dalam kerangka besar, organisasi masyarakat, atau yang

---

<sup>27</sup> Soerjono Suekamto, Sosiologi Suatu Pengantar, (Jakarta :Rajawali Pers, 2009)

<sup>28</sup> Sarwono, Psikologi Sosial Individu dan Teori-Teori Psikologi Sosial. (Jakarta : Balai Pustaka, 2002)

<sup>29</sup> Soerjono Suekamto, Sosiologi Suatu Pengantar, (Jakarta :Rajawali Pers, 2009), 220.

disebut sebagai struktur sosial, ditentukan oleh hakekat dari peran-peran ini, hubungan antara peran-peran tersebut, serta distribusi sumberdaya yang langka di antara orang-orang yang memainkannya. Masyarakat yang berbeda merumuskan, mengorganisasikan, dan memberi imbalan (reward) terhadap aktivitas-aktivitas mereka dengan cara yang berbeda, sehingga setiap masyarakat memiliki struktur sosial yang berbeda pula. Bila yang diartikan dengan peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang dalam suatu status tertentu, maka perilaku peran adalah perilaku yang sesungguhnya dari orang yang melakukan peran tersebut<sup>30</sup>. Perilaku peran mungkin berbeda dari perilaku yang diharapkan karena beberapa alasan. Teori Peran memberikan dua harapan Pertama Harapan-harapan dari masyarakat terhadap pemegang peran. Kedua Harapan-harapan yang dimiliki oleh pemegang peran terhadap orang lain yang mempunyai relasi dengannya dalam menjalankan perannya.<sup>31</sup> Teori peran memberikan dua harapan dan saling berhubungan untuk mendapatkan reward atau imbalan.

Adapun beberapa dimensi peran sebagai berikut:<sup>32</sup>

1. Peran sebagai suatu kebijakan. Pengaruh paham ini berpendapat bahwa peran merupakan suatu kebijaksanaan yang tepat dan baik untuk dilaksanakan.
2. Peran sebagai strategi. Penganut peran ini mendalilkan bahwa peran merupakan strategi untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat.

<sup>30</sup> "Teori Peran" <http://digilib.uinsby.ac.id/2286/5/Bab%wqs202.pdf>

<sup>31</sup> Davud Berry, Pokok-Pokok Pikiran dalam Sosiologi (Jakarta:Rajawali, 1981), 41.

<sup>32</sup> "Teori Peran" <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/7asdx911/5/BAB%20II.pdf>

3. Peran sebagai alat komunikasi. Peran didayagunakan sebagai instrumen atau alat untuk mendapatkan masukan berupa informasi dalam proses pengambilan keputusan. Persepsi ini dilandaskan oleh suatu pemikiran bahwa pemerintahan dirancang untuk melayani masyarakat, sehingga pandangan dan preferensi dari masyarakat tersebut adalah masukan yang bernilai guna mewujudkan keputusan yang responsif dan responsibel.
4. Peran sebagai alat penyelesaian sengketa. Peran didayagunakan sebagai suatu cara untuk mengurangi atau meredam konflik melalui usaha pencapaian konsensus dari pendapat-pendapat yang ada. Asumsi yang melandasi persepsi ini adalah bertukar pikiran dan pandangan dapat meningkatkan pengertian dan toleransi serta mengurangi rasa ketidakpercayaan dan kerancuan.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> Horoepoetri, Arimbi, Achmad Santosa, *Peran Serta Masyarakat Dalam Mengelola Lingkungan*.(Jakarta :Walhi, 2003)



### BAB III

#### METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah sebuah prosedur yang menjelaskan mengenai cara, atau proses berjalannya sebuah penelitian. Atau juga bisa diartikan sebagai cara untuk mencari, mencatat, menganalisis, serta merumuskan suatu laporan guna mencapai suatu tujuan<sup>34</sup>.

##### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan penulis gunakan adalah penelitian lapangan, atau bisa disebut sebagai penelitian *Field Research*. Penelitian ini juga bermaksud untuk mempelajari tentang keadaan sekarang, interaksi individu sosial, kelompok, lembaga maupun masyarakat yang akan menjadi objek

---

<sup>34</sup> Cholid Nurboko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara Pustaka, 1997). 1.

nantinya. Maka dalam penelitian ini, penulis akan melakukan wawancara langsung kepada informan- informan yang telah dipilih berdasarkan data yang dibutuhkan.

## **B. Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan Kualitatif. Penulis nantinya akan melakukan pengumpulan data dari suatu latar alaminya dengan maksud untuk menafsirkan fenomena yang terjadi disuatu tempat, dan peneliti menjadi instrumen kunci (pengambil sampel sumber data)<sup>35</sup>. Disini peneliti bermaksud untuk meneliti fenomena yang ada pada masyarakat Kota Padang, yang mengalami perubahan kebiasaan adat karena pengaruh dua komunitas besar yang sudah tersebar diseluruh kota, dengan cara mengambil beberapa sampel data dari informan yang sudah diseleksi. Lalu langkah pengkajian selanjutnya dalam penelitian ini adalah prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan yang didapat dari orang- orang maupun perilaku yang dapat diamati.<sup>36</sup>

Maka dalam hal ini nantinya peneliti dapat memperoleh data yang akurat, karena peneliti akan bertemu langsung dengan informan, sehingga bisa melakukan dialog atau wawancara terkait objek ataupun hal yang akan diteliti lainnya.

---

<sup>35</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Sukabumi: CV Jejak, 2018). 7.

<sup>36</sup> Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penulisan Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005). 4.

### C. Lokasi Penelitian

Lokasi yang akan peneliti jadikan objek penelitian hanya terbatas pada lingkungan masyarakat di Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat, karena mayoritas penduduk disana menganut sistem kekerabatan Matrilineal.

### D. Sumber Data

Ketika akan melakukan sebuah penelitian, maka sumber data sangat dibutuhkan untuk memperoleh sebuah data atau informasi. Disamping itu, sumber data juga dapat menentukan kevalidan sebuah penelitian, jika sumber data terdapat kesalahan, maka itu nanti akan berakibat buruk kepada hasil penelitian. Oleh karena itu peneliti harus berhati-hati dalam menggunakan sumber data yang baik. Maka dalam penelitian ini, terdapat dua sumber data:

#### 1. Data Primer

Merupakan data- data yang diperoleh dari sumber utama atau yang pertama<sup>37</sup>. Dalam penelitian ini, Untuk informan dari Muhammadiyah penulis akan wawancara dengan Ketua Muhammadiyah Sumatera barat, Ketua Aisyiyah Kota Padang. Untuk informan dari PKS, peneliti akan melakukan wawancara langsung dengan Ketua DPD PKS, dan Ketua BPKK PKS kota Padang.. Adapun untuk informan terkait Matrilineal, penulis akan melakukan wawancara dengan Kepala Suku Kecamatan Koto Tengah Kota Padang, dan Bundo Kandung Kota Padang

---

<sup>37</sup> Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Prasetia Widia Pratama Yogyakarta, 2000). 55.

## 2. Data Sekunder

Merupakan data- data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara. Data yang berasal dari tangan kedua, ketiga, dan seterusnya, berupa dokumen- dokumen resmi, buku- buku, serta hasil penelitian yang berwujud laporan. Untuk data Muhammadiyah seperti buku: *Muhammadiyah, Sejarah, Pemikiran dan Amal Usaha* karya A. Malik Fajar, *Muhammadiyah Jalan Lurus* karya Umar Hasyim. Untuk data Terkait PKS, berupa buku seperti: *Falsafah Dasar Perjuangan PKS* karya Majelis Pertimbangan Pusat PKS, *Pengembangan Kepemimpinan Kader Karya DPP PKS, Dilema PKS Suara dan Syariah* karya Burhanudin Muhtadi, *Ideologi Politik PKS: Dari Masjid Kampus Ke Gedung Parlemen* karya M. Imdadun Rahmat., dan lain- lain. Maka data ini nantinya digunakan sebagai pelengkap dari data primer.

## E. Metode Pengambilan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

### 1. Wawancara

Metode wawancara atau *Interview*, adalah percakapan yang dilakukan oleh dua orang secara langsung dan melalui lisan, yang bertujuan untuk memperoleh suatu keterangan- keterangan dan informasi dalam suatu penelitian kualitatif. Sehingga akan terdapat dua

pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) disini adalah peneliti sendiri, yang akan memberi pertanyaan, dan terwawancara (*interviewee*) yang akan menjawab pertanyaan-pertanyaan dari peneliti terkait permasalahan yang diangkat.

Sedangkan dari segi jenisnya, penelitian ini akan menggunakan metode wawancara semi terstruktur, yaitu pertanyaan yang diajukan kepada informan bersifat fleksibel, akan tetapi tidak terlepas dari konteks wawancara yang telah ditentukan<sup>38</sup>, yang bertujuan agar dapat menemukan masalah lebih terbuka ketika informan dimintai pendapat.

Adapun objek yang akan dijadikan informan oleh peneliti adalah:

**TABEL 2**

NO	NAMA	JABATAN
1	Ghufron	Ketua DPD PKS Kota Padang
2	Maigus Nasir	Ketua Muhammadiyah Kota Padang
3	Masni Bujang	Ketua Aisyiyah Kota Padang
4	Datuak Malano Garang	Kepala Suku Kecamatan Koto Tangah Kota Padang (Matrilineal)
5	Rita Susanti	Ketua BPKK Kota Padang
6	Elyanti Fejri	Bundo Kandang Kota Padang (Matrilineal)

<sup>38</sup> Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penulisan Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005). 186.

## 2. Dokumentasi

Peneliti menggunakan metode ini untuk memperoleh data- data serta buku- buku yang berkaitan dengan objek penelitian, seperti meliputi: foto- foto struktur yang ada di Muhammadiyah, serta foto wawancara dengan tokoh dari Partai Keadilan Sejahtera, juga foto wawancara terkait konsep Matrilineal bersama tokoh adat di Kota Padang.

## F. Metode Pengolahan Data

Setelah seluruh data telah terkumpul, maka sebelum data dianalisis, perlu dilakukan proses pengolahan terlebih dahulu. Yang bertujuan untuk mempermudah memahami data yang didapat, serta menjadikan data lebih sistematis dan terstruktur. Adapun tahap dalam pengolahan data:

### 1. Editing

Merupakan pemeriksaan kembali terhadap data- data atau sumber yang telah diperoleh dari hasil wawancara, dengan cara memeriksa kembali catatan dari hasil wawancara. Maka setelah peneliti mendapatkan data wawancara dari pihak Muhammadiyah maupun PKS, serta data penunjang dari buku- buku yang membahas terkait judul, penulis akan melakukan pemeriksaan ulang atas data yang telah ditulis,

hal ini bertujuan untuk memperbaiki kalimat yang kurang tepat, dengan cara menambah ataupun mengurangi kata- kata yang mungkin berlebihan, agar kalimatnya menjadi relevan untuk dibaca.

## 2. Klasifikasi (*Classifying*)

Mengklasifikasikan data yang telah diperoleh kepada model-model tertentu, atau mengelompokkan semua data dari hasil wawancara yang telah diperoleh. Maka disini peneliti nantinya akan mengelompokkan jawaban- jawaban dari hasil wawancara dengan tokoh dari Muhammadiyah maupun PKS sesuai dengan rumusan masalah yang diangkat, dan disusun secara teratur. Hal ini bertujuan untuk mempermudah pembacaan dan pengecekan pada data jika seandainya terdapat kesalahan.

## 3. Verifikasi (*Verifying*)

Yaitu memeriksa kembali dengan cermat data yang telah dikelompokkan diatas, sehingga pada tahap ini peneliti kembali menemui informan untuk mencocokkan data sebagai mana yang telah diteliti di lapangan,, hal ini bertujuan untuk memastikan apakah data yang diperoleh sudah sesuai atau tidak. Hal ini bertujuan agar validitas data dapat dipercaya.

## 4. Analisis (*Analysing*)

Menganalisis hubungan data- data yang telah terkumpul dari berbagai referensi, seperti mengatur sistematika bahan hasil wawancara, obserfasi, dan dari bahan lainnya menjadi sebuah gagasan atau

pemikiran baru. Maka pada penelitian ini, data akan dianalisis dengan menggunakan teori yang referensinya akan peneliti ambil dari teori yang tercantum pada daftar pustaka, dan dihubungkan dengan fakta- fakta bagaimana peran komunitas Muhammadiyah dan PKS membentuk kesakinahan didalam masyarakat adat Matrilineal kota Padang.

#### 5. Kesimpulan (*Conclusion*)

Penarikan kesimpulan terhadap data yang telah diolah, hal ini dilakukan setelah seluruh data dianalisis sesuai teori yang digunakan, serta telah melalui proses editing, klasifikasi, dan verifikasi. Maka hal ini merupakan langkah terakhir yang mencakup jawaban dari rumusan masalah, yang bertujuan memudahkan peneliti untuk menemukan jawaban secara tepat dan cepat<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009). 252-253.



## BAB IV

### PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 1. Kondisi Obyek Penelitian

##### a. Kondisi daerah dan letak geografis

Kota Padang merupakan Ibukota Provinsi Sumatera Barat yang terletak di pesisir pantai bagian barat Sumatera. Luas keseluruhan Kota Padang adalah 694,96 km<sup>2</sup>, terletak pada 100°05′05″BT–100°34′09″BT dan 00°44′00″LS–01°08′35″LS. Batas-batas administrasi wilayah Kota Padang, adalah :

- Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Padang Pariaman.
- Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Solok.
- Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Pesisir Selatan.

- Sebelah barat berbatasan dengan Selat Mentawai.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 1980, luas wilayah Kota Padang secara administratif adalah 694,96 km<sup>2</sup>. Wilayah Kota Padang yang sebelumnya terdiri dari 3 kecamatan dengan 15 kelurahan dikembangkan menjadi 11 kecamatan dengan 193 kelurahan.

UU Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah yang diikuti oleh Peraturan Pemerintah nomor 25 Tahun 2000 menyebabkan terjadi penambahan 58 luas administrasi Kota Padang menjadi 1.414,96 km<sup>2</sup> (720,00 km<sup>2</sup> di antaranya adalah wilayah laut) dan penggabungan beberapa kelurahan, sehingga menjadi 104 kelurahan (Bappeda Kota Padang, 2010). Total sebelas kecamatan yang ada di Kota Padang, enam diantaranya merupakan kecamatan yang memiliki wilayah pesisir dengan total luas wilayahnya mencapai ± 694,96 km<sup>2</sup> berdasarkan PP Nomor 17/1980. Total panjang garis pantai 68,126 km dan tidak termasuk panjang garis pantai pulau-pulau kecil.<sup>40</sup>

Wilayah pesisir Kota Padang yang sebagian besar memiliki topografi datar sangat mendukung perekonomian masyarakat di sektor perdagangan, perikanan dan pariwisata. Hal ini menyebabkan ketiga sektor tersebut menjadi sektor yang mendominasi kegiatan perekonomian di wilayah pesisir. Ketiga sektor tersebut bahkan akan dijadikan sebagai sumber devisa utama selain dari perpajakan oleh Pemerintah Propinsi Sumatera Barat.<sup>41</sup>

<sup>40</sup> “Gambaran Umum Kota Padang”, <http://padang.go.id/konten/gambaran-umum-kota-padang>.

<sup>41</sup> “Gambaran Umum Kota Padang”, <http://padang.go.id/konten/gambaran-umum-kota-padang>.

**b. Kondisi Perekonomian**

Kota Padang yang terletak di pinggir pantai barat Sumatera dan di lembah perbukitan Bukit Barisan merupakan kota pesisir. Kehadiran pelabuhan laut begitu kental dalam kegiatan ekonomi kota. Angkutan laut memegang peran yang lebih besar dibandingkan angkutan darat. Sampai tahun 2001, komoditas utama ekspor yang berlangsung di pelabuhan tersebut antara lain batu bara dengan nilai 5,6 juta dollar AS, semen (29,8 juta dollar AS), karet (82,0 juta dollar AS) dan kelapa sawit (30,0 juta dollar AS). Kehadiran pelabuhan Teluk Bayur menjadi magnet bagi pengembangan industri pengelolaan, yang saat ini masih berada di posisi kedua setelah subsektor angkutan. Komoditas yang tidak bisa dipungkiri yang merupakan kebanggaan Kota Padang adalah semen.

**c. Kondisi Keagamaan**

Pemerintah kota Padang tidak hanya memusatkan perhatiannya terhadap pembangunan di bidang fisik, melainkan juga pembangunan spiritual atau mental keagamaan. Salah satu pembangunan keagamaan ini adalah pendirian sarana-sarana ibadah seperti mesjid, mushalla, gereja dan lain-lain. Kita sering mempunyai persepsi, bahwa banyak tidaknya jumlah sarana keagamaan itu merupakan cerminan dari kesadaran beragama penduduk suatu tempat. Bertolak pada persepsi demikian, maka kesadaran beragama penduduk kota Padang cukup mengemirakan. Kerjasama antara pemerintah kota dengan para pemeluk agama, terutama kaum muslimin terjalin dengan eratnya,

khususnya dalam rangka meningkatkan intensitas pem bangunan sarana-sarana peribadahan. Pada tahun 1979 terjadi peningkatan jumlah sarana ibadah, sehingga mesjid berjumlah 183 buah dan 550 buah mushalla.

## 2. Organisasi Muhammadiyah

### a. Pengertian organisasi Muhammadiyah

Muhammadiyah merupakan organisasi Islam yang dibuat oleh KH. Ahmad Dahlan, beliau mendirikan muhammadiyah sebagai upaya penyempurnaan pemikiran beliau dalam melaksanakan Islam dengan sebenar-benarnya dan sebaik-baiknya. Sebelum resmi menjadi organisasi, embrio dari muhammadiyah merupakan gerakan atau bentuk kegiatan dalam rangka melaksanakan agama Islam secara bersama-sama. Perkumpulan ini diprakarsai oleh KH. Ahmad Dahlan dan bermula di kampung Kauman<sup>42</sup>. Dalam gerakannya itu, beliau dibantu oleh sahabat-sahabatnya dalam membentuk organisasi ini, beliau memilih orang-orang yang sepaham dengannya, yang memiliki pemikiran jangka panjang. Karena gerakan ini tidak cukup hanya untuk satu-dua tahun saja, melainkan untuk terus menerus.

Muhammadiyah adalah gerakan dakwah Islam yang menekankan al-Qur'an dan as-Sunnah sebagai sumber ajaran, *nahi munkar* sebagai tema perjuangan, dan *baldatun thayyibatun warabun ghofur* dijadikan sebagai cita-cita. Sebagai organisasi sosial kemasyarakatan, Muhammadiyah sejak awal berdirinya telah melengkapi diri dengan beberapa majelis untuk mengantisipasi

<sup>42</sup> H. A. Malik Fadjar, *Muhammadiyah, Sejarah, Pemikiran dan Amal Usaha*. (Malang: PT Tiara Wacana Yogya dan Universitas Muhammadiyah Malang Press, 1990). H. 3.

kebutuhan umat dan bangsa terhadap pengamalan syariat Islam. Salah satu majelis yang terdapat di dalam struktur organisasi Muhammadiyah adalah Majelis Tarjih. Dalam organisasi Muhammadiyah Tarjih adalah bermusyawarah bersama dari tokoh-tokoh ahli untuk meneliti, membandingkan, menimbang dan memilih dari segala masalah yang diperselisihkan karena perbedaan pendapat dikalangan umat awam mana yang dianggap lebih kuat, lebih mendasar, lebih besar dan lebih dekat dari sumber utamanya ialah Qur'an dan hadits. Amir Hamzah menyebut tarjih sebagai metode yang membanding-banding pendapat ulama, baik ulama madzhab atau bukan, kemudian diambil dari pendapat tersebut pendapat yang tidak bertentangan dengan Qur'an dan sunnah serta alam pikiran modern<sup>43</sup>.

Visi Muhammadiyah yaitu Muhammadiyah sebagai gerakan Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah dengan watak tajdid yang dimilikinya senantiasa istiqomah dan aktif dalam melaksanakan dakwah Islam amar ma'ruf nahi munkar di semua bidang dalam upaya mewujudkan Islam sebagai rahmatan lil 'alamin menuju terciptanya atau terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.

Misi Muhammadiyah yaitu Menegakkan keyakinan tauhid yang murni sesuai dengan ajaran Allah SWT yang dibawa oleh para Rasul sejak Nabi Adam as hingga Nabi Muhammad SAW, memahami agama dengan menggunakan akal fikiran sesuai dengan jiwa ajaran Islam untuk menjawab dan

---

<sup>43</sup> Lubis, Arbiyah, *Pemikiran Muhammadiyah dan Muhammad Abduh Suatu Studi Perbandingan*. (Jakarta: Bulan Bintang, 1993). H. 91.

menyelesaikan persoalan-persoalan kehidupan, menyebarkan ajaran Islam yang bersumber pada Al-Qur'an sebagai kitab Allah terakhir dan Sunnah Rasul untuk pedoman hidup umat manusia, mewujudkan amalan-amalan Islam dalam kehidupan pribadi, keluarga dan masyarakat<sup>44</sup>

Sehingga dari penjelasan diatas, bisa ditarik kesimpulan bahwa muhammadiyah berdiri untuk mengadakan *tajdid* atau *pembaharuan* yang bermakna mengembalikan wajah beku dari sistem Islam yang ditampilkan pemeluknya ketika itu, dikembalikan kepada dasar-dasar asli dari Al- Quran dan As- sunnah. Seluruh sistem ajaran dan struktur sosial serta kerangka berpikir tradisional dirombak menjadi sesuai dengan ajaran Islam yang asli<sup>45</sup>.

Itulah *gerakan reformasi* yang dicanangkan Muhammadiyah, untuk mensucikan Islam dari pengaruh animisme, dinamisme, kejawen, Hindu, Budha, dan adat, yang mana telah jauh melenceng dari kemurnian Islam.

### 3. Partai Keadilan Sejahtera (PKS)

#### a. Sejarah singkat PKS secara umum

Partai Keadilan Sejahtera (PKS) lahir dari gerakan Tarbiyah dari beberapa kampus di Indonesia. Gerakan Tarbiyah sendiri awalnya lebih berfokus sebagai gerakan dakwah yang muncul di awal 1980-an di Era Orde Baru. Gerakan Tarbiyah bisa difahami sebagai alternatif dari berbagai gerakan Islam. Untuk memahami di mana letak PKS dalam peta gerakan Islam lain maka *setting* politik saat itu perlu dicermati. Di sini perlu diingat bahwa

<sup>44</sup> "Tentang Muhammadiyah", <http://www.muhammadiyah.or.id/content-44-det-tentang-muhammadiyah.html>

<sup>45</sup> Umar Hasyim, *Muhammadiyah Jalan Lurus*. (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1990). H. 1.

penguasa Orde Baru melakukan represi hambatan terhadap aktivitas Islam politik. Islam politik adalah kecenderungan sebagian muslim yang aktif di sektor politik dengan membawa aspirasi agama Islam.

Diantara partai- partai politik Islam, satu yang rajin melakukan aksi ekstra institusional untuk menarik perhatian publik adalah PKS. Merupakan satu- satunya partai yang aktif memobilisasi kader dan simpatisannya untuk turun kejalan dan melakukan aktivitas non- elektoral. Ketika presiden George W. Bush mendeklarasikan perang melawan terorisme pasca serangan 11 September 2001, PKS mengintensifkan mobilisasi Islamis untuk mengkritik kebijakan luar negeri Amerika Serikat terhadap dunia Islam. Isu yang paling sering dalam demonstrasi yang dilakukan PKS adalah pendudukan Istrael atas Palestina, dan kebijakan luar negeri Amerika yang dianggap berstandar ganda.

Dalam banyak hal, PKS adalah partai yang tidak biasa (*Unusual Party*). PKS lahir melalui gerakan sosial bernama tarbiyah, kemudian bermutasi menjadi partai politik. Basis sosial partai ini adalah kelompok muslim terdidik, muda, dan kelas menengah kota. Berbeda dengan partai politik lain, PKS seringkali mampu mendulang simpati publik dengan memobilisasi simpatisan dan kadernya untuk melakukan kegiatan bakti sosial secara terus menerus, dan tidak hanya menjelang pemilu. PKS tampil sebagai “Partai Kader” yang menerapkan standar ketat dalam proses

rekrutmen dan pelatihan anggota- anggotanya, dan membantu korban bencana alam di Indonesia.<sup>46</sup>

#### **b. Landasan Pemikiran**

Selain sukses di tingkat nasional, partai yang tumbuh dari LDK anak-anak muda muda tarbiyah ini juga berhasil membangun basis politik di daerah- daerah, termasuk mendudukan wakil- wakilnya di Legislatif maupun di Birokrasi. PKS juga berhasil menempatkan kader- kadernya atau kandidat yang diusungnya menjadi kepala daerah, baik tingkat Provinsi maupun Kab/Kota. Dengan kekuatan yang masih relatif kecil, serta manajemen partai yang sangat baik, partai yang sering disebut sebagai “Partai Dakwah” ini mampu mengikuti percaturan politik maupun pembuatan keputusan publik. Munculnya sejumlah regulasi diberbagai daerah (perda, keputusan Bupati/walikota, atau surat edaran Bupati/walikota) yang kental nuansa Islamnya, merupakan hasil kerja PKS beserta koleganya.

Partai ini mendapat sorotan kuat dari publik bukan hanya karena kepiawannya dalam mengembangkan kader dan mendulang suara, melainkan juga dari ideologi Islam yang dianutnya. Jika diperhatikan secara sadar, partai ini mengikuti ataupun mengamalkan doktrin dari perjuangan Ikhwanul Muslimin (IM) yang dibentuk oleh Hasan Al- Banna. IM sering dinilai sebagai partai yang ingin mengubah dunia Islam secara radikal, dan berbenturan dengan secara frontal dengan pemerintah dimanapun berada. Dalam

---

<sup>46</sup> Burhanudin Muhtadi, *Dilema PKS Suara dan Syariah*. (Kepustakaan Populer Gramedia, 2012). H. 4.

pandangan ekstrim, ideologi IM dipakai oleh berbagai kelompok garis keras untuk mendasari aksi- aksi kekerasan, pembunuhan, serta pemberontakan bersenjata<sup>47</sup>. Di Mesir sendiri IM dianggap sebagai “Patrai terlarang”, sehingga partai- partai semacam PKS (yang merupakan anak ideologis IM) dinegara muslim lainnya cenderung dinilai sebagai partai yang menjadi faktor destabilisasi dan ancaman.

Selain dipengaruhi oleh Ikhwanul Muslimin (IM), PKS juga salah satu partai hasil campur tangan dan transformasi dari Masyumi. Karena besarnya pengaruh dari Mohammad Nasir dan DDII dalam kelahiran dan pengembangan Lembaga Dakwah Kampus (LDK) yang bisa disebut sebagai embrio PKS. Sehingga hal tersebut membuka jalan bagi para tokoh Masyumi untuk turut serta meletakkan dasar- dasar pemikiran keagamaan dan ideologi politik ke partai dakwah ini. DDII sangat berperan besar dalam mengembangkan jaringan LDK, sehingga dari hal tersebut memperkuat warna ideologi Islam yang telah diusung Masyumi dalam membangun gerakan dakwah PKS.<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup> M. Imdadun Rahmat, *Arus Baru Islam Radikal: Transmisi Revivalisme Islam Timur Tengah Ke Indonesia*. (Jakarta: Airlangga press, 2006)

<sup>48</sup> M. Imdadun Rahmat, *Ideologi Politik PKS: Dari Masjid Kampus Ke Gedung Parlemen*. (Yogyakarta: LkiS Yogyakarta, 2008). H. 4.

#### 4. Analisis Data

##### a. Sikap dan pandangan para tokoh (Pemuka Adat, Ketua Muhammadiyah, Ketua DPD PKS) di Kota Padang terhadap pergeseran Nilai- nilai Matrilineal.

Berikut adalah hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada seorang tokoh Muhammadiyah, yang saat ini menjabat sebagai ketua Muhammadiyah Sumatera Barat, yaitu Bapak H. Maigus Nasir, terkait penyebaran Muhammadiyah di Masyarakat Matrilineal Kota Padang, serta pandangan beliau terhadap pergeseran nilai Matrilineal setelah munculnya Muhammadiyah.

Muhammadiyah memiliki sebuah prinsip, yaitu *pemurnian ajaran Islam*, atau bisa kita sebut dengan *Tajdid*, yang artinya mengembalikan umat kepada apa yang telah menjadi konsep dalam ajaran Islam itu sendiri, sehingga Muhammadiyah merujuk kepada Al- Quran dan Hadits Shohih, dan hadits yang jelas. Dalam konteks penyebaran dan pengembangannya, Muhammadiyah memakai metodologi dakwah, sehingga muhammadiyah juga bisa disebut sebagai gerakan dakwah.<sup>49</sup>

Dakwah dalam muhammadiyah, dilakukan dengan berbagai pendekatan dengan rujukan dalam Alquran, QS: An- Nahl 125<sup>50</sup>

<sup>49</sup> Maigus Nasir, *wawancara* ( Padang, 27 november 2019).

<sup>50</sup> QS. An- Nahl (16): 125.

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ

أَحْسَنُ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Dari dalil diatas, Muhammadiyah melakukan pendekatan dakwah dengan porsi masing- masing, bagi masyarakat awam, dakwah dilakukan dengan cara hikmah. Adapun untuk orang- orang berpendidikan maka dakwah disampaikan dengan cara akademisi, atau bisa kita sebut dengan ilmiah. Sedangkan untuk orang yang berbeda pandangan dengan kita, maka dakwah disampaikan dengan cara yang santun dan beradab. Dengan konsep inilah yang membuat pola dakwah di Muhammadiyah, seperti Dakwah Bil Lisan (dakwah dimimbar, menyampaikan secara langsung kepada masyarakat), dakwah Bil Kitab, melalui tulisan- tulisan yang dibuat, dan yang lebih luas adalah Dakwah Bil Hal (dakwah dalam bentuk Perbuatan) seperti adanya Sekolah, Rumah Sakit, Panti Asuhan. Dll.<sup>51</sup>

Organisasi Muhammadiyah, sangat menyesuaikan dengan Psikologi masyarakat, sebagaimana yang dikatakan bapak maigus nasir bahwa:

*“Muhammadiyah itu menyesuaikan dengan kejiwaan yang ada dimasyarakat, kalau orang minang mengatakan ‘mamikek balam jo balam, mamikek punai jo punai, betapa cantiknya burung punai, burung balam tidak akan tertarik. Apa artinya? Psikologi kejiwaan itu harus disesuaikan, sehingga lahirlah*

<sup>51</sup> Maigus Nasir, wawancara ( Padang, 27 november 2019).

*organisasi otonom di Muhammadiyah. Untuk anak- anak ada yang namanya IPM, untuk mahasiswa IMM, untuk anak perempuan ada Nasyyatul Aisyiyah, dan untuk pemuda ada Pemuda Muhammadiyah”.*

Dari konteks diatas, maka Muhammadiyah tidak kesulitan untuk memasuki apa yang menjadi adat dan tradisi di Minang Kabau, karena Muhammadiyah telah memiliki komunitas disetiap kalangan.

Masyarakat Minang Kabau merupakan masyarakat yang memiliki sifat *Egaliter*, memandang segala sesuatu secara rasional, sehingga ketika muhammadiyah melakukan dakwah dengan metodologinya, serta pendekatan edukasinya di pendidikan, membuat masyarakat minang bisa menerima Muhammadiyah dengan cepat, karena masyarakat Minang kabau tidak taklid, dia selalu mencerna dengan akal nya, dengan logikanya, dan kerasionalan. Sehingga karena hal inilah yang membuat muhammadiyah dapat diterima dikalangan masyarakat Minang Kabau, dan menjadi organisasi terbesar dimasyarakat Minang.

Selanjutnya adalah hasil wawancara yang telah dilakukan penulis kepada salah seorang tokoh PKS, yaitu ustad Ghufroon s.s, yang saat ini menjabat sebagai Ketua DPD PKS kota padang, terkait penyebaran partai PKS di masyarakat kota Padang, serta pandangan beliau terhadap perubahan nilai dan tradisi adat matrilineal di Kota Padang setelah hadirnya partai PKS.

Minang Kabau memiliki sebuah falsafah yang berbunyi *Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah* atau bisa disebut dengan ABS SBA, yang menggambarkan bahwa pijakan pertama bagi orang Minang Kabau adalah Islam. Dalam ajaran Islam sendiri mengajarkan bahwa tidak boleh ada yang

namanya pemaksaan, sehingga tidak ada didalam Islam yang namanya Revolusi, melainkan Evolusi, berubah secara perlahan, bertahap, dan memiliki tingkat marhalah. Maka edukasi yang ada di Minang Kabau dilakukan secara baik dan juga perlahan, karena jika sebuah edukasi dilakukan dengan cara mendesak, hal tersebut akan menghasilkan pemberontakan dari masyarakat.<sup>52</sup>

Sebagaimana yang dikatakan ustad Ghufron bahwa:

*”Awak di masyarakat iko pasti cenderung ka nan rancak dan nan elok, mako dari alasan itulah PKS di Kota awak ko labiah mudah ditarimo, hinggo sampai- sampai walikota dan Gubernur awak dari PKS, itu dek karano edukasi yang diajarkan oleh ka masyarakat mamakai bahaso nan sopan, rancak sahinggo masyarakat nyaman manarimo awak disiko”*

Jika penulis terjemahkan kedalam bahasa Indonesia Sebagai berikut:

*”Kita dimasyarakat pasti lebih kepada yang baik- baik, maka dari alasan itulah PKS dikota kita ini lebih mudah diterima, bahkan walikota dan Gubernur kita sekarang dari PKS, hal tersebut merupakan cara pengajaran PKS kepada masyarakat menggunakan bahasa yang sopan, baik, sehingga masyarakat lebih bisa menerima kita”*

PKS merupakan satu- satunya partai yang mengatas namakan dirinya sebagai partai dakwah, dan masyarakat di Kota Padang mayoritas adalahh Muhammadiyah. Sehingga bisa ditarik persamaan, bahwa muhammadiyah memiliki pembinaan- pembinaan dibidang pendidikan, dan PKS juga bergerak dibidang pendidikan. Maka ketika masyarakat melihat Visi dan Misi PKS yang memiliki sedikit kesamaan dengan Muhammadiyah, tidak menghasilkan penolakan karena muhammadiyah juga merupakan organisasi yang bergerak dibidang dakwah.

<sup>52</sup> Ghufron, wawancara ( Padang, 10 desember 2019).

Disisi lain, Masyarakat Minang Kabau Lebih menerima partai PKS karena ajaran maupun edukasi yang dibawanya sinkron dengan adat- adat yang ada di Minang Kabau. Karena PKS menanamkan nilai- nilai Islam kepada masyarakat secara kaffah, tanpa mengesampingkan adat- adat yang telah tertanam di Minang Kabau. Sebagai contoh, ada sebuah pepatah Minang yang berbunyi *Kaba Baik Baimbauan Kaba Buruak Baambauan*, yang artinya kabar baik disebarkan dan kabar buruk dikabarkan melalui telinga ke telinga sebagai inisiatif mengajak tetangga, disini PKS memiliki peran sebagaimana yang dikatakan Oleh ketua DPD PKS bahwa:

*“kan awak diminang ko ado pepatah Kaba Baik Baimbauan Kaba Buruak Baambauan, partai awak ko lah yang paling acok menerapkan pepatah tu, sebagai contoh se, awak caliak tiok minggu pasti Partai PKS taruih maadokan program jalan santai dan mambagi- bagi hadiah, karano itu dalam rangka maimbau masyarakat katiko ado kaba baiak. Disamping itu, katiko ado warga awak yang maningga, PKS kan ado oto ambulan tu, oto tu beko yang maantaan pasien langsung ka rumah sakik tanpa paralu mambayia. Hal iko lah yang dinilai elok dimato masyarakat, masyarakat dapek nilai Islam disamping itu dapek lo nilai adat minang awak.*

Jika penulis terjemahkan kedalam bahasa Indonesia sebagai berikut

*“kita di Minang memiliki pepatah yang bunyinya Kaba Baik Baimbauan Kaba Buruak Baambauan, maka partai kita inilah yang paling sering menerapkan pepatah tersebut di masyarakat, sebagai contoh, bisa kita lihat tiap minggu pasti partai PKS selalu mengadakan program jalan santai dan membagi- bagi rezeki kepada masyarakat, hal tersebut bertujuan untuk mengajak masyarakat ketika ada kebaikan. Disamping itu, ketika ada salah seorang anggota warga kita yang meninggal, mobil ambulan PKS lah yang selalu membantu masyarakat tanpa harus ada biaya apapun. Hal inilah yang dinilai baik dimata masyarakat, karena mereka mendapatkan nilai Islam beserta nilai adat secara bersamaan.”*

Sebuah perubahan yang terjadi didalam sebuah masyarakat, tidak selamanya dinilai buruk, meskipun hal tersebut harus mengubah sebuah tradisi maupun adat disuatu tempat. Mungkin sebagian orang masih berpikir, ketika

adat atau kebiasaan disuatu tempat dihilangkan, maka itu akan menghilangkan ciri khas tempat tersebut. Tetapi akan berbeda kondisinya jika perubahan tersebut menghasilkan kebaikan, karena masyarakat Minang dahulunya terkenal dengan kentalnya *Takhayul, Bid'ah, dan Khurafat*, lebih percaya kepada dukun, sering menggunakan sesajen kepada selain allah. Sehingga disanalah peran Islam yaitu Muhammadiyah dan PKS, sebagai komunitas terbesar di Kota Padang, yaitu memurnikan ajaran- ajaran masyarakat yang masih sangat melenceng dari ajaran Islam.<sup>53</sup>

Adapun yang selanjutnya, penulis juga telah melakukan wawancara kepada salah seorang tokoh adat, di Minang Kabau disebut sebagai *Penghulu* (Kepala Suku), yaitu bapak Datuak Malano Garang, terkait pandangan beliau terhadap perubahan nilai- nilai Matrilineal dikota padang setelah hadirnya organisasi Muhammadiyah dan Partai PKS.

Di kota Padang, Muhammadiyah merupakan organisasi yang sangat berpengaruh, karena struktur ormas ini telah menyebar baik ditingkat Provinsi, Kabupaten/ Kota, Kecamatan, bahkan sampai kelurahan/ desa dan nagari di Minang Kabau. Peran organisasi ini sangat terasa bagi masyarakat, karena Muhammadiyah melakukan perubahan disisi SDM (Sumber Daya manusia). Hal tersebut dibuktikan dengan dua aktivitas besar yang telah Muhammadiyah lakukan untuk masyarakat. Yang pertama adalah dari aspek dakwah, dengan adanya banyak da'i dan pengurus- pengurus Muhammadiyah yang mengisi ceramah, training keislaman, juga mengadakan pelatihan- pelatihan da'i untuk

---

<sup>53</sup> Ghufron, *wawancara* ( Padang, 10 desember 2019).

masyarakat, agar masyarakat mengenal Islam secara menyeluruh. Sehingga bisa dikatakan keislaman yang ada dimasyarakat Sumatera Barat benar- benar dari ilmu yang mereka pelajari, dari ilmu yang mereka dapat dari pelatihan, bukan dari taklid buta semata.<sup>54</sup>

Yang kedua, Muhammadiyah memiliki lembaga pendidikan yang sangat banyak, baik dari Perguruan Tinggi, SLTA, SLTP, SD, sehingga hal tersebut memberi perubahan yang sangat banyak bagi masyarakat, karena mereka selalu menyeimbangkan antara pendidikan umum dan pendidikan agama.

Organisasi Muhammadiyah di Sumatera barat merupakan organisasi yang sudah berinteraksi langsung dengan adat Minang Kabau. Sehingga ketika Muhammadiyah melakukan *Tajdid* (pembaharuan) kepada masyarakat, lebih bisa diterima karena mereka mengamalkan nilai- nilai Islam tanpa harus mengesampingkan adat- adat di Minang Kabau yang sudah mulai dekat kepada Islam, sebagaimana filosofi adat Minang *Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah*.

Adapun PKS, merupakan sebuah partai yang diterima di Masyarakat Sumatera barat, berpengaruh di masyarakat, serta didukung oleh masyarakat semenjak berdirinya pada tahun 1998, lalu ikut pemilu tahun 1999, hingga saat ini, PKS mendapat tempat yang khusus di hati masyarakat Sumatera barat.<sup>55</sup>

Sebagaimana yang dikatakan Datuak Malano Garang :

---

<sup>54</sup> Datuak Malano Garang, *wawancara* ( Padang, 1 Januari 2020).

<sup>55</sup> Datuak Malano Garang, *wawancara* ( Padang, 1 Januari 2020).

*“PKS ko satu- satunyo partai yang pernah mangecek ka ambo bahwa inyo partai yang berlandaskan asas Islam, dan partai ko bagak mangecek bahwa inyo adalah partai dakwah. Sedangkan partai lain? Banyak yang namonyo se yang Islam, tapi aktivitas partainya ndak ado nilai- nilai Islam”*

Jika diartikan kedalam bahasa Indonesia sebagai berikut:

*“PKS inilah satu- satunya partai yang pernah ngomong kepada saya bahwa mereka partai yang berlandaskan asas Islam, dan mereka juga berani bilang bahwa partai ini adalah partai dakwah. Sedangkan partai lain? Banyak yang hanya namanya saja yang Islam, tapi pekerjaannya tidak mencerminkan keislaman”.*

Pendapat tersebut dibuktikan dengan, dikalangan PKS, diisi oleh banyak tokoh, para ulama, yang dari pesantren, perguruan tinggi Islam, baik yang di Indonesia, maupun dari luar negeri. Sehingga PKS yang sering disebut oleh masyarakat sebagai partai dakwah, sejalan dengan filosofi adat Minang Kabau *Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah*. Disisi lain, aktivitas yang dilakukan PKS, disamping mengurus politik, sangat mirip dengan Muhammadiyah. PKS juga memiliki struktur yang lengkap, mulai dari Pengurus Provinsi, Kabupaten/ Kota, Kecamatan, hingga Desa. PKS juga mendirikan sebuah pesantren yang sangat dikenal dikalangan masyarakat Sumatera Barat.

*“Manuruik apak yo, adiak mangarati Pesantren Arrisalah kan, Pesantren itu yang sangaik bapangaruah dan manjadi contoh bagi sekolah lain. Nah itu yang mambuek urang PKS tu, dek adonyo sekolah tu kan, maagiah kesan rancak bagi masyarakat, karano banyak urang dari lua pun yang mamasuak an anaknyo sakolah disinan, dek saking rancaknyo sekolah itu”*

Jika diartikan kedalam Bahasa Indonesia sebagai berikut:

*“menurut bapak, pasti kamu ngerti pesantren arrisalah? Nah itu salah satu contoh pesantren yang dibuat oleh tokoh PKS, dan sangat berpengaruh dikalangan masyarakat Sumatera Barat. Banyak sekolah dipadang mencontoh sistem pendidikan dipesantren itu, sehingga hal itu memberikan kesan yang*

*baik dimata masyarakat, termasuk saya, sampai- sampai banyak orang- orang luar negeri yang menyekolahkan anaknya di sana.”*

Adapun perubahan nilai matrilineal Minang Kabau yang dirasakan oleh kepala adat Datuak Malano Garang setelah datangnya Organisasi Muhammadiyah dan PKS , disini penulis menganalisis menggunakan teori implementasi.

Adat Minang Kabau Matrilineal, merupakan adat khas yang berada disumatera Barat, yang mana lebih mengutamakan garis keturunan ibu, lebih dekat kepada ibu, hingga aturan- aturan harta warisan juga menurut aturan garis ibu. Memang Matrilineal ini adalah adat yang telah dibawa oleh nenek moyang orang- orang Minang sejak dahulunya. Akan tetap sebagai sebuah entitas, sebagai sebuah suku, adat Minang Kabau juga mengalami perubahan dari masa ke masa. Jika ditarik sejarah, maka adat Minang Kabau dahulunya sudah dipengaruhi oleh Hindu dan Budha. Seperti adanya istana Pagaruyuang di daerah Batu Sangkar, Sumatera Barat, kerajaan tersebut merupakan bekas kerajaan Hindu. Tetapi setelah Islam masuk di abad pertengahan, Islam juga mempengaruhi adat Minang, dan itu dilakukan dengan proses dan waktu yang sangat panjang. Pengaruh itu berhasil masuk ke adat Minang dengan terjadinya perang Padri (Perang antara kaum adat dan Ulama) yang disebut dengan *perjanjian perdamaian puncak sati bukit marapalam*.<sup>56</sup>

Maka adat Matrilineal yang dahulunya kental dan lebih kuat kearah ibu, setelah adanya pengaruh- pengaruh dari masa Hindu menuju Islam, pengaruh

---

<sup>56</sup> Datuak Malano Garang, *wawancara* ( Padang, 1 Januari 2020).

tersebut juga dibawa oleh Organisasi- Organisasi Islam seperti Muhammadiyah, juga dibawa oleh NU, di Sumatera barat nahdatul ulama disebut dengan organisasi PERTI. Sehingga yang tadinya condong kepada Ibu, dimasa sekarang bisa kita rasakan bahwa Matrilineal sudah bergeser ketengah, tidak lagi terlalu condong kepada ibu, melainkan mulai seimbang antara kedekatan dengan ibu dan ayah. Maka besarlah peran Muhammadiyah dan PKS disini untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat yang masih condong ke Matrilineal, kepada pemahaman yang lebih menyeimbangkan antara matrilineal dan patrilineal.

Masyarakat Minang Kabau, sering dikatakan sebagai masyarakat yang *Egaliter*, masyarakat yang mudah menerima pendapat, mudah menerima perubahan. Sehingga diminang Kabau tidak ada istilah orang yang sangat dikultuskan, tidak ada orang yang sangat dihormati. Karena Minang Kabau punya pepatah *Ditinggian Hanyo Sarantiang, Didahulukan Hanyo Salangkah*, yang memiliki arti, menghormati dan memuliakan pemimpin itu wajib, tetapi tidak sampai dikultuskan/ diagung- agungkan. Maka, masyarakat Matrilineal secara adat memang dekat kepada ibu, dan mengikuti garis ibu sangat kuat, akan tetapi masyarakat Minang Modern saat ini, tidak lagi selalu condong kepada ibu, karena pengaruh ayah saat ini juga kuat, maka matrilineal modern saat ini lebih menyeimbangkan antara garis keturunan ibu dan ayah.

### **Analisis**

Dari paparan data diatas, penulis mencoba melakukan analisis menggunakan teori Ekologi keluarga. Sebuah keluarga menyangkut saling

ketergantungan antara manusia dengan lingkungan, baik sumberdaya alam maupun sumberdaya buatan. Pendekatan ekologi atau ekosistem menyangkut hubungan interdependensi antara manusia dan lingkungan di sekitarnya sesuai dengan aturan norma kultural yang dianut.<sup>57</sup> Karena Muhammadiyah dan PKS sangat menyesuaikan dengan psikologi masyarakat, dengan cara memberikan lingkungan yang terbaik kepada masyarakat, memberikan kebutuhan masyarakat yang bersifat rohani tanpa ada unsur kekerasan, sehingga hal inilah yang membuat masyarakat memiliki ketergantungan kepada Muhammadiyah dan PKS.

Penulis memandang berdasarkan konsep teori ekologi bahwa sebuah perkembangan masyarakat dipengaruhi oleh konteks lingkungan yang bersifat timbal balik. Hubungan timbal balik antara keluarga dan lingkungan akan membentuk sebuah kerukunan<sup>58</sup>, sehingga menjadi kebutuhan. Karena pendekatan yang dilakukan oleh Muhammadiyah dan PKS kepada masyarakat dengan cara hikmah dan lemah lembut, Memberikan pendidikan kepada masyarakat dengan cara yang santun tanpa adanya paksaan, maka hal inilah yang membuat masyarakat memberikan timbal balik yang baik kepada Muhammadiyah dan PKS.

Berdasarkan konsep teori ekologi keluarga, manusia adalah makhluk sosial, dan keluarga merupakan lembaga sosial terkecil yang

---

<sup>57</sup> “Teori Ekologi Keluarga” <http://ikk.fema.ipb.ac.id/v2/images/karyailmiah/teori.pdf>

<sup>58</sup> “Teori Ekologi Keluarga”

[https://www.researchgate.net/publication/334457232\\_MAKALAH\\_PENJELASAN\\_TEORI-TEORI\\_KELUARGA](https://www.researchgate.net/publication/334457232_MAKALAH_PENJELASAN_TEORI-TEORI_KELUARGA)

menyangkut hubungan antar pribadi dan hubungan antara manusia dengan lingkungan di sekitarnya, maka keluarga tidak dapat berdiri sendiri. Keluarga sangat tergantung dengan lingkungan di sekitarnya (baik lingkungan mikro, meso, ekso dan makro) dan keluarga juga mempengaruhi lingkungan di sekitarnya (baik lingkungan mikro, meso, ekso dan makro)<sup>59</sup>. Disini masyarakat adalah sebuah keluarga, dan dua komunitas ini adalah lingkungannya, sehingga Setelah datangnya Muhammadiyah dan PKS di Masyarakat Matrilineal kota Padang, sangat banyak bantuan yang diberikan oleh dua komunitas ini kepada masyarakat, seperti bantuan berupa Sekolah, Rumah sakit, Panti Asuhan, kajian keislaman rutin, dari hal ini menyebabkan masyarakat sangat bergantung kepada dua komunitas ini, ibarat sebuah keluarga akan menjadi baik jika lingkungan disekitarnya juga baik. Maka Begitu juga sebaliknya, tanpa adanya dukungan dari masyarakat, tanpa adanya sifat tenggang rasa dan penghormatan dari masyarakat, maka Muhammadiyah dan PKS akan sulit untuk berdakwah di kota Padang.

Selanjutnya, penulis juga mencoba menganalisis menggunakan teori relasi hubungan suami istri. Matrilineal merupakan sistem kekerabatan yang lebih dominan kepada ibu, maka menurut teori equality, sebuah Kesetaraan gender merupakan salah satu hak asasi kita sebagai manusia. Hak untuk hidup secara terhormat, bebas dari rasa ketakutan dan bebas menentukan pilihan hidup tidak hanya diperuntukan bagi para perempuan, laki-laki pun mempunyai hak

---

<sup>59</sup> :Teori Ekologi Keluarga”<http://ikk.fema.ipb.ac.id/v2/images/karyailmiah/teori.pdf>

yang sama pada hakikatnya<sup>60</sup>, maka model relasi hubungan suami istri yang ada pada masyarakat Matrilineal yang lebih dominan kepada ibu (istri) dapat dikatakan sebagai sebuah sistem yang tidak ideal. Karena hubungan suami istri telah dicover dalam UU perkawinan, dalam pasal 31 UU no.1 tahun 1974 disebutkan bahwa hak dan kedudukan suami seimbang dengan hak dan kedudukan istri dalam kehidupan rumah tangga dan pergaulan hidup bersama. Dalam pasal yang sama juga disebutkan bahwa seorang suami adalah kepala keluarga dan istri adalah ibu rumah tangga. Dalam pasal 34 juga ditegaskan bahwa suami diwajibkan untuk melindungi dan memenuhi kebutuhan istri, sementara istri diberikan tanggung jawab mengelola urusan rumah tangga dengan baik dan benar<sup>61</sup>.

Sehingga ketika datangnya Muhammadiyah dan PKS ditengah masyarakat Matrilineal, komunitas ini memberikan pendidikan tentang keislaman kepada masyarakat melalui pengajian, wirid- wirid di Masjid. Termasuk juga pendidikan tentang pernikahan berdasarkan teori pernikahan dalam Islam, bahwa didalam agama Islam tidak ada sebuah sistem yang dominan kepada salah satu pihak, seperti Matrilineal yang dominan kepada ibu. Maka didalam Islam sebuah pernikahan didasari dengan konsep yang adil dan seimbang antara Matrilineal dan Patrilineal. Setelah munculnya ketergantungan masyarakat kepada Muhammadiyah dan PKS, serta pengaruh- pengaruh tentang

<sup>60</sup> “Teori Equality”

[https://www.kompasiana.com/guntur\\_alamsyah/5c27aa2ebde57538817684e2/gender-equality-pria-dan-wanita-apakah-kesetaraan-harus-sama?page=all](https://www.kompasiana.com/guntur_alamsyah/5c27aa2ebde57538817684e2/gender-equality-pria-dan-wanita-apakah-kesetaraan-harus-sama?page=all)

<sup>61</sup> Khaeron, Sirin “Perkawinan Mazhab Indonesia” (Yogyakarta:deepublish, 2018), 111.

Islam yang diberikan dua komunitas ini kepada Masyarakat Matrilineal, membuat sistem kekerabatan Matrilineal di Kota Padang ini berkurang, secara berangsur- angsur menghapus kebiasaan masyarakat yang tadinya dominan kepada ibu, sekarang telah bergeser ketengah. Karena pada kenyataannya, Matrilineal saat ini antara suami dan istri sudah sama- sama berkuasa, memiliki kebijakan masing- masing, dan dapat menentukan arah dan tujuan masing- masing. dari hal inilah yang menimbulkan kesetaraan antara ibu dan ayah sebagaimana yang disebutkan berdasarkan teori equality.

**b. Peran Aisyiyah dan BPKK Dalam Membentuk Keluarga Sakinah Di Masyarakat Matrilineal Kota Padang.**

Berikut adalah hasil wawancara yang telah dilakukan penulis kepada salah seorang tokoh dikota Padang, yang saat ini menjabat sebagai ketua Aisyiyah Kota Padang, yaitu ibuk Masni Bujang. Disini penulis menganalisis terkait peran yang dilakukan Aisyiyah dalam membentuk kesakinahan dalam keluarga, ataupun mendamaikan permasalahan pada keluarga

Jika melihat sejarah, organisasi aisyiyah lahir di Kabupaten Brebes. Pergerakan ‘Aisyiyah di Kabupaten Brebes tumbuh bersamaan dengan pergerakan Muhammadiyah. Pada tahun 1930 pergerakan Muhammadiyah memasuki kota Brebes. diawali oleh seorang Mubaligh asal Yogyakarta yang bernama Bapak Bahar Prawoto, beliau membawa misi untuk mengembangkan organisasi pergerakan Islam ini di kabupaten Brebes. Berawal dengan membentuk kelompok pengajian yang beranggotakan anak-anak beliau dan para tetangga. Dibawah bimbingan beliau akhirnya terbentuklah organisasi

Perempuan Muhammadiyah. Diawali dengan kegiatan-kegiatan pengajian maka berkembanglah Gerakan Perempuan Muhammadiyah di Kabupaten Brebes.<sup>62</sup>

Dalam Perkembangannya pada tahun 2019 Pimpinan Daerah ‘Aisyiyah Kabupaten Brebes yang terdiri 17 Kecamatan mempunyai 17 Pimpinan Cabang ‘Aisyiyah (PCA) dan 130 Pimpinan Ranting Aisyiyah. Pimpinan daerah Aisyiyah Kab. Brebes juga memiliki amal usaha yang bergerak diberbagai bidang yaitu : Pendidikan, Kesejahteraan sosial, Ekonomi dan Pemberdayaan masyarakat. Amal Usaha dibidang pendidikan saat ini berjumlah 88 yang terdiri 65 Taman Kanak -Kanak, 19 Kelompok Bermain, dan 4 Tempat Penitipan Anak.

Sebagai gerakan yang peduli dengan kesejahteraan sosial kemasyarakatan, ‘Aisyiyah juga memiliki sebuah Panti Asuhan, dan di bidang ekonomi mendirikan sebuah toko Qoryah Tayyibah. Pergerakan Perempuan Muhammadiyah Kabupaten Brebes yang dikenal dengan Nama Aisyiyah penuh semangat berjuang di bidang dakwah untuk lebih berkemajuan.

Aisyiyah dikota Padang, merupakan organisasi yang dapat diterima oleh masyarakat, karena merupakan perpanjangan tangan dari Muhammadiyah yang telah baik dimata masyarakat. Aisyiyah merupakan pasukan Muhammadiyah yang bergerak dikomunitas keperempuanan, menjelaskan bagaimana konsep beragama, konsep Islam, bagaimana seorang perempuan didalam Islam, dan

---

<sup>62</sup> “Sejarah Berdirinya Aisyiyah”, <http://brebes.aisyiyah.or.id/id/page/sejarah.html>.

bagaimana seorang istri didalam Islam, serta bagaimana mencontohkan kehidupan bermasyarakat yang baik. Di Kota Padang, Aisyiyah jauh lebih eksis di mata masyarakat dalam menyebarkan nilai- nilai agama, hal tersebut dibuktikan dengan amal usaha yang telah dibentuk oleh Aisyiyah berupa:<sup>63</sup>

1. Wirid- wirid bagi ibu yang selalu diadakan setiap pekan pada wilayah, daerah, cabang dan ranting
2. TK Bustanul Atfal yang berjumlah 34 di Kota Padang
3. Panti asuhan Aisyiyah yang berjumlah 12 di Kota Padang.
4. Perencanaan pembangunan 1000 klinik, dan kini sudah tercapai 4 klinik.
5. Pembinaan khusus kader lewat organisasi IPM, IMM, juga tapak suci.

Dalam menanamkan nilai- nilai keislaman kepada masyarakat, Aisyiyah kota Padang memberikan wirid pengajian secara berkala. Aisyiyah di Kota Padang terdiri dari cabang dan ranting, hingga saat ini telah ada 16 cabang, dan setiap cabang terdiri dari 6-10 ranting, maka cabang ini mengadakan wirid setiap satu kali sepekan. Adapun aisyiyah daerah Kota padang, juga diadakan wirid setiap sekali sebulan. Sedangkan untuk Aisyiyah Wilayah Sumatera Barat, wirid diadakan setiap sekali tiga bulan. Maka dari kegiatan wirid inilah, Aisyiyah menanamkan nilai- nilai keislaman kepada masyarakat , serta sedikit demi sedikit memberi masukan tentang larangan mengenai tahayul, khurafat, bid'ah, serta berobat dari kebiasaan pergi ke dukun.

Adapun menyangkut permasalahan dalam keluarga, menurut ibu Masni Bujang, ketika terdapat sebuah keluarga di masyarakat yang terkena kasus

---

<sup>63</sup> Masni Bujang, *wawancara* ( Padang, 5 desember 2019)

seperti KDRT, Broken Home, Perselingkuhan, maka disini aisyiyah sebagai benteng pertahanan keluarga muhammadiyah, memiliki peran lebih:<sup>64</sup>

1. Aisyiyah memiliki FWCC (Family and Woman Crisis Center). FWCC bagian dari aisyiyah yang menerima pengaduan dari masyarakat, ataupun mendapat informasi dari masyarakat jika terjadi sebuah masalah, baik yang bersifat individu, maupun keluarga. Maka tim Aisyiyah nantinya akan berusaha mendatangi rumah mereka, dan bekerja dengan lintas majelis seperti Tabligh, majelis kesejahteraan sosial dan melakukan pendekatan kekeluargaan kepada korban yang terkena masalah.
2. Aisyiyah juga membantu wanita yang terkena KDRT oleh suaminya untuk menindak langsung ke jalur Hukum pengadilan, jika memang tidak mendapatkan jalan keluar saat mediasi/ perundingan.
3. Membantu anak- anak yang mendapatkan kekerasan dari orang tuanya, dengan cara memasukan anaknya kedalam panti asuhan, dan memberikan pemahaman tentang Parenting kepada orang tuanya.
4. Masyarakat yang memiliki permasalahan didalam keluarganya, akan dibantu oleh Aisyiyah di sebuah lembaga khusus yang bernama *Qoryah Thoyyibah* atau bisa disebut dengan perkampungan yang baik/ sakinah. Maka disana nantinya keluarga yang direhabilitasi akan dibimbing dengan pendekatan khusus, hingga bisa menemukan solusi bagi masalah yang mereka hadapi.

Keluarga Muhammadiyah, tempat untuk berkonsultasinya sangatlah banyak, sebagaimana yang dikatakan oleh ibuk Masni Bujang:

*“Jadi warga Muhammadiyah ko, banyak bana tampek mangaluah nyo, urang- urang tu bisa ka Aisyiyah, bisa juo ka Muhammadiyah, dan itu tasarah urang tu nio curhat sapueh- puehnyo. Lalu, keluarga Muhammadiyah tu ndak sulik mencari tampek mangaluah tu, dek a? Karano amal usaho Muhammadiyah ko banyak di sagalo tampek, pelosok, jadi masyarakat tu ndak sulik mencari”*

jika diartikan kedalam bahasa Indonesia sebagai Berikut:

---

<sup>64</sup> Masni Bujang, wawancara ( Padang, 5 desember 2019)

*“Jadi warga Muhammadiyah ini banyak sekali tempat untuk mengadu/ berkonsultasi. Orang- orang bisa ke Aisyiyah, dan juga bisa ke Muhammadiyah, dan hal itu bisa dilakukan sepuas hati. Lalu, keluarga keluarga Muhammadiyah itu tidak sulit untuk mencari tempat mengeluh/ konsultasi, karena amal usaha muhammadiyah itu banyak disetiap tempat, cabang, dan ranting. Sehingga masyarakat tidak kesulitan untuk mencarinya”*

Kemudian, penulis juga melakukan wawancara kepada seorang tokoh PKS, yang berperan dibidang ketahanan keluarga, yaitu ibuk Rita Susanti. Saat ini beliau menjabat sebagai ketua BPKK (Bidang Perempuan dan Ketahanan Keluarga), maka disini penulis melakukan analisis berdasarkan informasi dari ibuk Rita Susanti terkait peran penting yang diberikan BPKK kepada masyarakat adat Matrilineal Minang Kabau yang sedang mendapati permasalahan agar dapat dibimbing menuju kesakinahan.

Diawal kedatangan PKS di wilayah Sumatera Barat, PKS memperkenalkan lembaganya kepada masyarakat bukanlah dengan cara yang memaksa, melainkan dengan cara yang hasan. Karena masyarakat Minang Kabau terkenal dengan sifatnya yang *Egaliter*, sehingga PKS diawal kedatangan berdakwah dengan cara menunjukkan kebaikan dari diri sendiri terlebih dahulu, tidak menunjukkan kehendak secara berlebihan, mengajari ilmu masyarakat melalui pengajian kecil di masjid/ musholla. Tidak menyalahkan sebuah tradisi masyarakat secara frontal, melainkan dengan pendekatan secara kekeluargaan. Sehingga dari perilaku inilah yang membuat PKS lambat laun diterima di masyarakat Minang Kabau.<sup>65</sup>

---

<sup>65</sup> Rita Susanti, *wawancara* ( Padang, 9 desember 2019).

Setelah masuknya Islam ke daerah Sumatera Barat, dan menghasilkan filosofi *Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah*, merupakan salah satu alasan PKS bisa berdakwah dengan mudah di wilayah Sumatera Barat. Karena jika dikaji secara mendalam, tradisi Minang Kabau setelah kedatangan Islam, memang sudah seharusnya tidak bertentangan dengan syariat, dah hal tersebut sangat sejalan dengan ajaran yang ada di PKS. Sebagai contoh, adanya *Tambo* (*Tambo* merupakan sebuah legenda dan kisah tentang asal usul nenek moyang, asal-usul budaya dan adanya sebuah tradisi Minangkabau dalam negeri ini)<sup>66</sup> di Minang Kabau, jika dilihat isinya, maka sangatlah cocok dengan PKS, sebagaimana yang dikatakan oleh ibuk Rita Susanti bahwa:

*“Cubo se wak caliak tradisi adat wak Tambo, isinyo se sangat melekat jo kebiasaan PKS, wak ambiak contoh dari segi makan katiko baralek, awak disuruah tampeknyo dipisah antaro laki jo padusi, bahkan sampai- sampai waktunyo dipisah, antaro siang jo malam. Ado juo dari segi pengajian, dipisahkan antaro bapak- bapak jo ibuk- ibuk”*

Jika diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia sebagai berikut:

*“coba kita lihat tradisi Minang yaitu Tambo, isinya saja sangat mirip dengan kebiasaan yang ada di PKS, bisa kita ambil contoh dari segi makan ketika acara walimahan, tempat duduk antara laki- laki dan perempuan dipisah, bahkan sampai waktunya dipisah, laki malam, perempuan siang. Begitu juga dengan pengajian, berbeda antara pengajian bapak- bapak dan ibuk. Dan itu semua dituliskan didalam Tambo”*

Disamping itu, masyarakat Minang Kabau juga terkenal dengan tradisi pernikahannya. Ketika pasangan suami telah melangsungkan akad pernikahan, sang suami diwajibkan untuk tinggal di rumah istri. Sehingga tidak dipungkiri

<sup>66</sup> “Pengertian Tambo Minang Kabau”, <https://ruangguru.co/pengertian-tambo-minangkabau>. Diakses tanggal 21 november 2019.

bahwa nantinya akan sering terjadi interfensi dari keluarga istri, ataupun dari *Mamak* sang istri.

Dari pernyataan tersebut, ibu Rita Susanti menjelaskan bahwa seorang laki- laki di Minang Kabau memiliki fungsi ganda, disatu sisi dia disebut dengan *Sumando*, dia berada dirumah kaum istrinya. Tetapi disisi lain, dia juga menjadi *Mamak* didalam kaumnya juga bagi keponakannya, sehingga ada penyeimbang. Maka laki- laki ketika berada dirumah istrinya dia juga tidak bisa dipermainkan, karena istrinya juga memiliki adik yang menjadi *Sumando* dirumah keluarga yang lain. Sehingga hal tersebut menjadi penyeimbang, karena dirumah sang istri dia menjadi *Sumando*, dan dirumah keluarganya sendiri adalah raja/ *Mamak* yang dihormati dan dujunjung tinggi.<sup>67</sup>

Akan tetapi masyarakat Minang modern ini, telah terjadi banyak perubahan atas tradisi pernikahan Matrilineal. Seiring berjalannya waktu dan ilmu pengetahuan para, para orang tua tidak lagi mewajibkan anak- anak perempuan untuk tinggal dirumahnya, hal tersebut juga merupakan pengaruh hadirnya PKS yang memberikan pemahaman tentang kemandirian dan kematangan sebuah pasangan yang telah menikah. Yang dulunya seorang pasangan harus tinggal dirumah sang istri, maka saat ini hal tersebut akan dinilai sebagai ketidak siapan seorang pasangan dalam membangun rumah tangga, karena tidak sanggup untuk menafkahi keluarganya.

---

<sup>67</sup> Rita Susanti, *wawancara* ( Padang, 9 desember 2019).

Tetapi dalam sebuah hubungan suami istri, pasti akan menemukan yang namanya tabrakan/ permasalahan dalam rumah tangganya, baik itu permasalahan berbeda pendapat, berbeda keinginan, sifat ego yang tinggi, sehingga mengakibatkan kepada kerusakan didalam keluarga tersebut. Maka peran BPKK (Bidang Perempuan dan Ketahanan Keluarga) dalam membantu kader/ masyarakat untuk mempertahankan keluarga yang mengalami permasalahan tersebut adalah.<sup>68</sup>

1. Untuk pasangan yang akan menikah, BPKK selalu mengadakan kegiatan *Pengkaderan Dauroh Pra Nikah* bagi masyarakat dan kader PKS sendiri. Untuk masyarakat nantinya BPKK akan bekerja sama dengan SALEMA dan AISYIYAH. Disana nantinya pasangan suami istri akan dijelaskan kenapa harus berumah tangga, aturan- aturan dalam rumah tangga, senang- susahnya berumah tangga, tanggung jawab laki dan perempuan.
2. Memberikan pemahaman *Tarbiyah Dzatiyah*. Yaitu membentuk pribadi masyarakat baik dari segi keagamaan, serta kesiapan keilmuan dalam rumah tangga, serta melihat kesiapan mental. Karena nantinya akan berbeda ketika masih sendiri, dengan yang sudah memiliki pasangan, karena akan menyatukan dua karakter yang berbeda. Sehingga itu dapat dilakukan kesiapan iman yang sudah matang.
3. Selanjutnya untuk pasangan setelah menikah, BPKK akan mengadakan kegiatan *Dauroh SAMARA*. Memberi pengetahuan kepada pasangan yang telah menikah tentang perubahan sifat suami dan istri, dan dauroh tersebut diadakan setiap 4 tahun sekali, karena permasalahan dalam keluarga akan berbeda antara pasangan yang baru menikah 4 tahun, dengan yang sudah menikah 8, 12 tahun keatas. Pasangan juga dibimbing menjadi orang tua yang baik, dalam mendidik perilaku anak, menghadapi sifat anak yang berbeda- beda, dan berlaku adil tanpa melebih- lebihkan salah satu anak.
4. BPKK Memberikan mediasi dan mencari solusi bagi keluarga yang sudah terkena masalah. Kembali. Mengingat kembali kepada pasangan atas visi misi diawal pernikahan. Memperkecil kemungkinan terburuk seperti perceraian. Dan jika perceraian memang sudah jalan terbaik untuk dilakukan, maka BPKK akan membantu hingga jalur pengadilan.
5. Untuk kader PKS khusus, BPKK akan melakukan pendekatan kekeluargaan kepada korban, bertanya melalui *Murabbi* si korban, serta membuka forum curhat yang dikhususkan untuk Akhwat- akhwat/ Ummi- ummi yang sedang mengalami permasalahan dalam rumah tangganya. Sehingga dari forum curhat

<sup>68</sup> Rita Susanti, *wawancara* ( Padang, 9 desember 2019).

tersebut, yang awalnya permasalahan ditanggung sendirian, menjadi ringan karena diselesaikan secara bersama- sama.

**Analisis:**

Dari paparan data diatas, diketahui bahwa Aisyiyah dan BPKK telah memiliki peran dalam membantu masyarakat yang memiliki permasalahan dalam keluarganya, hal ini terbukti dengan adanya program- program dari Aisyiyah seperti:

1. Program FWCC (Family and Woman Crisis Center)
2. Memberikan mediasi bagi wanita yang terkena KDRT, dan membantu mengurus kejalur hukum jika sudah tidak ada solusi.
3. Memberikan pendidikan parenting bagi orang tua yang melakukan kekerasan terhadap anak
4. Program *Qoryah Thoyyibah* (perkampungan yang baik) bagi masyarakat yang butuh pembinaan tentang membina sebuah keluarga.

Serta program- program dari BPKK seperti:

1. Program Pengkaderan Dauroh Pra Nikah untuk calon pasangan suami istri.
2. Program *Tarbiyah Dzatiyah*, untuk membentuk pribadi masyarakat baik dari segi keagamaan, serta kesiapan keilmuan dalam rumah tangga, serta melihat kesiapan mental pasangan.

3. Program *Dauroh SAMARA*, untuk memberi pengetahuan kepada pasangan yang telah menikah tentang perubahan sifat suami dan istri, serta permasalahan yang akan terjadi setelah menikah.
4. Serta program pembinaan melalui murabbi bagi kader PKS khusus.

Disini penulis mencoba melakukan analisis menggunakan teori peran yang dikemukakan oleh salah seorang pakar sosial, bahwasanya Peran memberikan dua harapan. Pertama Harapan-harapan dari masyarakat terhadap pemegang peran. Kedua Harapan-harapan yang dimiliki oleh pemegang peran terhadap orang lain yang mempunyai relasi dengannya dalam menjalankan perannya.<sup>69</sup> Maka disini masyarakat Matrilineal merupakan penerima peran dari Aisyiyah dan BPKK, sebagai lembaga yang berperan dibidang pertahanan keluarga, maka dua lembaga ini memiliki tanggung jawab untuk menjadi wadah penampung harapan- harapan masyarakat dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi didalam keluarganya. Teori peran memberikan dua harapan dan saling berhungan untuk mendapatkan reward atau imbalan. Sehingga dikota Padang, Aisyiyah dan BPPK menjadi tempat bagi masyarakat untuk mendapatkan reward berupa bantuan penyelesaian permasalahan yang ada dalam keluarganya melalui program- program yang dibuat Aisyiyah dan BPKK diatas. Begitu juga sebaliknya, masyarakat menjadi tempat Aisyiyah dan BPKK untuk menerima imbalan berupa penerimaan status lembaga dimata masyarakat,

---

<sup>69</sup> Davud Berry, *Pokok-Pokok Pikiran dalam Sosiologi* (Jakarta:Rajawali, 1981), 41.

sehingga Aisyiyah dan BPKK tidak mendapatkan kesulitan ketika akan melakukan program dakwah kepada masyarakat.

Peran dapat berfungsi sebagai alat penyelesaian sengketa. Peran didayagunakan sebagai suatu cara untuk mengurangi atau meredam konflik melalui usaha pencapaian konsensus dari pendapat-pendapat yang ada. Asumsi yang melandasi persepsi ini adalah bertukar pikiran dan pandangan dapat meningkatkan pengertian dan toleransi serta mengurangi rasa ketidakpercayaan dan kerancuan.<sup>70</sup> Hal ini sejalan dengan peran yang dilakukan Aisyiyah dan BPKK kepada masyarakat, terbukti dengan ketika terdapat seorang pasangan suami istri didalam sebuah masyarakat yang memiliki konflik atau sengketa seperti KDRT, perselingkuhan, adanya salah paham, maka Aisyiyah akan membantu melalui program *Qoryah Thoyyibah*, dan BPKK memiliki Program Dauroh Samara. program yang dibuat oleh komunitas inilah yang menjadi fasilitas bagi suami dan istri yang sedang mengalami konflik untuk mencari jalan keluar, solusi, saling bertukar pikiran, menyamakan presepsi, serta mencari letak kesalahpahaman antar pasangan.

Dari sini dapat diketahui bahwa Aisyiyah dan BPKK sama- sama berperan dalam membantu masyarakat yang memiliki permasalahan maupun konflik dalam keluarganya, hal ini dibuktikan dengan:

---

<sup>70</sup> Horoepoetri, Arimbi, Achmad Santosa, Peran Serta Masyarakat Dalam Mengelola Lingkungan.(Jakarta :Walhi, 2003)

1. BPKK melakukan program Pengkaderan Dauroh Pra Nikah bagi pasangan-pasangan yang akan menikah, hal ini untuk memberi kesiapan dan kematangan bagi setiap calon pasangan ketika akan melaksanakan pernikahan nanti.
2. Jika selama masa- masa pernikahan terjadi permasalahan, Aisyiyah akan membantu melalui Program *Qoryah Thoyyibah*, sebagai penguat iman bagi setiap pasangan yang mulai lupa dengan visi misi pernikahan diawal dahulu.
3. BPKK memiliki program rutin Dauroh SAMARA bagi setiap pasangan berdasarkan tingkat setiap pasangan. Karena akan berbeda ujian dan tantangan bagi pasangan rumah tangga yang baru menikah, dengan pasangan yang telah menjalani pernikahan 5- 10 tahun keatas, sehingga pembinaan yang dilakukan juga akan berbeda.
4. Bagi pasangan yang permasalahannya sudah tidak bisa dibantu melalui jalur mediasi, maka Aisyiyah akan membantu memproses hingga kejalur hukum.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah melalui beberapa tahap pengolahan data serta analisis data penelitian. Maka dalam langkah terakhir ini penulis menarik kesimpulan dari kumpulan data yang sudah melalui tahapan- tahapan sebelumnya dengan cermat, terutama dalam menjawab pertanyaan yang tertuang dalam rumusan masalah. Kesimpulan penelitian ini adalah:

1. Menurut pandangan para tokoh, bahwa perubahan nilai- nilai Matrilineal disebabkan karena:

- Muhammadiyah dan PKS melakukan metode dakwah dengan cara yang hasan, tanpa adanya kekerasan kepada masyarakat, sehingga

masyarakat Matrilineal yang memiliki sifat egaliter dapat menerima hal itu tanpa adanya perlawanan

- Muhammadiyah menghilangkan kebiasaan Masyarakat yang masih kental kepada agama Hindu, dan memurnikannya dengan ajaran Islam yang lurus.
- PKS menanamkan nilai- nilai Islam kepada masyarakat kota Padang dengan cara menyingkronkan dengan adat yang ada di Minang Kabau, sehingga masyarakat bisa menerima ajaran yang dibawa oleh PKS karena masih sejalan dengan falsafah MinangKabau, *Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah*.
- Sistem kekeluargaan yang ideal itu, ketika adanya equality dalam keluarga, ketika adanya kesetaraan tanpa harus melebihkan kepada salah satu pihak. Karena itulah yang sesuai dengan ajaran Islam, bahwasanya didalam sebuah aturan, harus terdapat perlakuan adil dan seimbang.

Ternyata dari perubahan tersebut justru berdampak baik bagi masyarakat Matrilineal kota Padang, karena Sebuah perubahan yang terjadi didalam sebuah masyarakat, tidak selamanya dinilai buruk, meskipun hal tersebut harus mengubah sebuah tradisi maupun adat disuatu tempat. Mungkin sebagian orang masih berpikir, ketika adat atau kebiasaan disuatu tempat dihilangkan, maka itu akan menghilangkan ciri khas tempat tersebut. Tetapi akan berbeda kondisinya jika perubahan tersebut menghasilkan kebaikan sebagaimana yang dirasakan masyarakat Kota Padang hingga saat ini.

2. Aisyiyah selaku bidang yang menangani permasalahan keluarga sakinah memiliki peran dalam hal melakukan Program *Qoryah Thoyyibah* (perkampungan yang baik) bagi masyarakat yang butuh pembinaan tentang membina sebuah keluarga, dan BPKK memiliki peran dalam hal pembinaan keluarga sakinah dengan mengadakan program Pengkaderan Dauroh Pra Nikah bagi pasangan yang akan menikah agar memiliki kesiapan dan kematangan saat menikah nanti.

## **B. Saran**

Adapun saran peneliti yang akan diberikan berdasarkan kesimpulan diatas adalah sebagai berikut:

### **1. Bagi Tokoh- Tokoh Kota Padang**

Sangat diharapkan kepada setiap lembaga (Muhammadiyah dan PKS) untuk tetap istiqomah dalam melakukan dakwah kepada masyarakat Minang Kabau. Karena tidak semua masyarakat bisa dengan mudah menerima sebuah perubahan/ pembaharuan, maka hal ini merupakan kesempatan besar bagi Muhammadiyah dan PKS untuk memberikan ilmu tentang Islam secara kaffah kepada Masyarakat Minang Kabau.

### **2. Bagi Aisyiyah dan BPKK**

Aisyiyah dan BPKK harus bisa istiqomah dalam membantu masyarakat yang sedang mengalami masalah dalam keluarganya. Karena dalam sebuah hubungan pernikahan, sudah pasti ada yang namanya perbedaan pendapat antar pasangan. Sebagian pasangan mungkin ada yang bisa menyelesaikannya dengan sendirinya, akan tetapi juga tidak sedikit yang

kesulitan dalam penyelesaian permasalahan, maka disinilah peran Aisyiyah dan BPKK, sebagai perantara antara dua pasangan yang sedang mengalami masalah dalam rumah tangganya. Karena untuk menciptakan sebuah negara, daerah, wilayah yang sakinah mawaddah warahmah, harus dimulai dari unit terkecilnya, yaitu keluarga.



## Daftar Pustaka

### BUKU

- Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Arbiyah, Lubis, *Pemikiran Muhammadiyah dan Muhammad Abduh Suatu Studi Perbandingan*. Jakarta: Bulan Bintang, 1993.
- As' ad, Abdul Muhaimin , *Risalah Nikah Penuntun Perkawinan*. Surabaya: Bintang Terang, 1993.
- Burhanudin Muhtadi, *Dilema PKS Suara dan Syariah*. (Kepustakaan Populer Gramedia, 2012).
- Berry, Davud, *Pokok-Pokok Pikiran dalam Sosiologi* (Jakarta:Rajawali, 1981)
- Nurboko, Cholid dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara Pustaka, 1997.
- Fadjar, H. A. Malik, *Muhammadiyah, Sejarah, Pemikiran dan Amal Usaha*. (Malang: PT Tiara Wacana Yogya dan Universitas Muhammadiyah Malang Press, 1990).
- Hamka, *Tafsir al-Azhar, diperkaya dengan Pendekatan Sejarah, sosiologi, tasawuf, ilmu kalam, sastra, dan Psikologi*, jil. 7, Depok: Gema Insani, 2015, h. 50.
- Hasyim, Umar, *Muhammadiyah Jalan Lurus*. Surabaya: PT Bina Ilmu, 1990.
- Marzuki, *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Prasetia Widia Pratama Yogyakarta, 2000.
- Moleong, Lexy J., *Metodelogi Penulisan Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Muhtadi, Burhanudin, *Dilema PKS Suara dan Syariah*. (Kepustakaan Populer Gramedia, 2012).
- Nasution, Khoirudin, *Arah dan Pembangunan Hukum Keluarga*, (Asy-Syir'ah: Jurnal Ilmu Syariah dan Hukum, Vol. 46, No. I, 2012).
- Poespasari, Ellyne Dwi, *Pemahaman Seputar Hukum Waris Adat Di Indonesia*. Prenadamedia Group, Jakarta Timur, 2018.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008).

Putri, Selfi Mahat, *Perempuan dan Modernitas: perubahan adat perkawinan Minang Kabau Pada awal abad ke 20*. Yogyakarta: Gre Publishing.

Rahmat, M. Imdadun, *Ideologi Politik PKS: Dari Masjid Kampus Ke Gedung Parlemen*. (Yogyakarta: LkiS Yogyakarta, 2008).

Rahmat, M. Imdadun, *Arus Baru Islam Radikal: Transmisi Revivalisme Islam Timur Tengah Ke Indonesia*. (Jakarta: Airlangga press, 2006)

Santosa, Achmad, *Peran Serta Masyarakat Dalam Mengelola Lingkungan*. (Jakarta :Walhi, 2003)

Shihab, M. Quraish, *Tafsir al-Mishbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2003).

Suekamto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta :Rajawali Pers, 2009)

Sarwono, *Psikologi Sosial Individu dan Teori-Teori Psikologi Sosial*. (Jakarta : Balai Pustaka. 2002)

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2009.

Suprajitno, *Asuhan Keperawatan Keluarga: Aplikasi dalam Praktik*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 2004).

Tedi Sutardi, *Antropologi: Mengungkap Keragaman Budaya*. Bandung: PT Setia Purna Inves, 2007.

#### INTERNET

<http://www.muhammadiyah.or.id/content-44-det-tentang-muhammadiyah.html>.

“Gambaran Umum Kota Padang”, <http://padang.go.id/konten/gambaran-umum-kota-padang>

“Mengembangkan Muhammadiyah di Sumbar”,

[https://www.republika.co.id/berita/ensiklopedia-](https://www.republika.co.id/berita/ensiklopedia-islam/khazanah/09/02/25/33811-mengembangkan-muhammadiyah-di-sumbar)

[islam/khazanah/09/02/25/33811-mengembangkan-muhammadiyah-di-sumbar.](https://www.republika.co.id/berita/ensiklopedia-islam/khazanah/09/02/25/33811-mengembangkan-muhammadiyah-di-sumbar)

“Tentang Muhammadiyah”, <http://www.muhammadiyah.or.id/content-44-det-tentang-muhammadiyah.html>

“Sejarah Berdirinya Aisyiyah”, <http://brebes.aisyiyah.or.id/id/page/sejarah.html>.

“Pengertian Tambo Minang Kabau”, <https://ruangguru.co/pengertian-tambo-minangkabau>. Diakses tanggal 21 november 2019.

### **JURNAL dan PENELITIAN**

Anggi Hanggara, “*Upaya Pasangan Suami Istri Tunanetra Dalam Membentuk Keluarga Sakinah (Studi Kasus Dikelurahan Kota Lama, Kecamatan Kedungkandang, Malang)*”, (Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2010).

Asri Thaher, *Sistem Pewarisan Kekerabatan Matrilineal dan Perkembangannya Di Kecamatan Banuhampu Pemerintahan Kota Agam Profinsi Sumatera Barat*. (Semarang, Universitas Diponegoro, 2006)

Lailiya Masruroh, “*Upaya Keluarga Penderita AIDS Dalam Membentuk Keluarga Sakinah (Studi Di Lembaga Swadaya Masyarakat ‘Sadar Hati’)*”, (Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2008).

Muhammad Fatchul Mubin Wicaksono, “*Problematika Keluarga Profesi Bantengan Dalam Pembentukan Keluarga Sakinah (Studi Di Dusun Randugading Desa Rambaan Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang)*”, (Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018).

Muhammad Fajrin Dwi Kurniawan, “*Peran Klinik Keluarga Sakinah Pimpinan Daerah Aisyiyah Kota Malang Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah*”. (Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015).

Jurnal Filsafat, Vol. 25, No. 1, Februari 2015.  
file:///C:/Users/HP/Downloads/12613-25023-1-SM.pdf

### **WAWANCARA**

Maigus Nasir, *wawancara* ( Padang, 27 november 2019).

Ghufron, *wawancara* ( Padang, 10 desember 2019).

Datuak Malano Garang, *wawancara* ( Padang, 1 Januari 2020).

Masni Bujang, *wawancara* ( Padang, 5 desember 2019)

Rita Susanti, *wawancara* ( Padang, 9 desember 2019).

**LAMPIRAN**

**Wawancara Bersama Ibuk Masni Bujang (Ketua Aisyiyah kota Padang)**





**Wawancara bersama ibuk Rita Susanti (Ketua BPKK PKS kota Padang)**





**Wawancara bersama Ustad Ghufron, SS (Ketua DPD PKS Kota Padang)**





**Wawancara bersama bapak Datuak Malano Garang (Kepala Suku  
Kecamatan Koto Tangah Kota Padang)**



**Wawancara bersama Ibuk Elyanti (Bundo Kandung Kota Padang)**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**FAKULTAS SYARIAH**

Terakreditasi "A" SK BAN-PT Depdiknas Nomor : 157/BAN-PT/Ak-XVI/S/VII/2013 (Al Ahwal Al Syakhshiyah)  
 Terakreditasi "B" SK BAN-PT Nomor : 021/BAN-PT/Ak-XIV/S1/VIII/2011 (Hukum Bisnis Syariah)  
 Jl. Gajayana 50 Malang 65144 Telepon (0341) 559399, Faksimile (0341) 559399  
 Website: <http://syariah.uin-malang.ac.id/>

**BUKTI KONSULTASI (Belum)**

Nama : Muhammad Ramadhan Al Fikri  
 NIM/Jurusan : 16210115/ Hukum Keluarga Islam  
 Dosen Pembimbing : Faridatus Suhadak, M.HI  
 Judul Skripsi : Peran Muhammadiyah dan Partai Keadilan Sejahtera Dalam Membentuk Keluarga Sakinah Pada Masyarakat Matrilineal Di Kota Padang

No	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
1.	11 Januari 2020	Revisi Judul	
2.	13 Januari 2020	ACC Judul	
3.	16 Januari 2020	Revisi Latar Belakang	
4.	19 Januari 2020	ACC Latar Belakang	
5.	21 Januari 2020	Revisi BAB II	
6.	23 Januari 2020	ACC BAB I dan II	
7.	24 Januari 2020	Revisi BAB III	
8.	27 Januari 2020	ACC BAB III	
9.	30 Januari 2020	Revisi BAB IV-V	
10.	3 Februari 2020	ACC BAB I-V	

Malang, 04 Februari 2020

Mengetahui

dan Dekan

Ketua Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhshiyah



Dr. Sudirman, M.A.  
 NIP 197708222005011003

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama	Muhammad Ramadhan Al Fikri
Tempat, Tanggal Lahir	Padang, 21 Januari 1998
Alamat	KOMP. PGRI No. 21, Kec. Nanggalo, Kota Padang
No. HP	082382389730
Email	Ramdhanfikri98@gmail.com

**Riwayat Pendidikan**

NO	Nama Instansi	Alamat	Tahun Lulus
1.	SD IT Buah Hati	Jl. Belibis, Air Tawar, Kec. Padang Utara, Kota Padang	2004- 2010
2.	SMP Perguruan Islam Ar- Risalah	Jl. Raya Air Dingin, RT. 01/ RW. 09, Balai Gadang, Kec. Koto Tengah, Kota Padang	2010- 2013
3.	MA Perguruan Islam Ar- Risalah	Jl. Raya Air Dingin, RT. 01/ RW. 09, Balai Gadang, Kec. Koto Tengah, Kota Padang	2013- 2016
4.	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Jl. Gajayana No. 50, Dinoyo, Kec. Lowokwaru, Kota Malang	2016- 2020